

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA GURU
PPL DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 12
SEMARANG
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhammad Ali Furqon

NIM : 113111058

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ali Furqon

NIM : 113111058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA GURU
PPL DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 12
SEMARANG
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juli 2015
Saya yang menyatakan,



M. Ali Furqon
M. Ali Furqon
NIM. 113111058



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax.
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA GURU PPL DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 12 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nama : **M. Ali Furqon**
NIM : **113111058**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 26 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua

Drs. H. Agus Sholeh, M. Ag
NIP: 19520915 198103 1 001

Sekretaris,

Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd
NIP: 19660305 200501 1 001

Penguji I

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP: 19680314 199503 1 001



Penguji II,

Dr. H. Shodiq, M.Ag.
NIP: 19681205 199403 1 003

Pembimbing,

Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd
NIP: 19660305 200501 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 12 September 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL dalam Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : Muhammad Ali Furqon
NIM : 113111058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. H. Muslim, M.Ag., M.Pd
NIP: 19660305 200501 1 001

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL dalam Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015

Penulis : Muhammad Ali Furqon

NIM : 113111058

Keberadaan guru PPL PAI di sekolah akan menimbulkan berbagai persepsi dari siswa, baik persepsi yang baik maupun yang kurang baik. Perbedaan persepsi ini akan berpengaruh terhadap minat belajarnya, dikarenakan jika siswa memiliki persepsi yang baik pada guru PPL PAI, hal ini tentu saja akan membuat siswa tersebut senang jika pengajarnya guru PPL, tetapi jika persepsi siswa kurang baik maka siswa tersebut tentu saja akan merasa tidak senang jika diajar oleh guru PPL.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas; 2) motivasi belajar PAI siswa; dan 3) pengaruh persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar PAI bagi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan korelasi dengan teknik analisis korelasional, dikarenakan teknik ini mengkaji dan mengukur dua hubungan antara dua variabel atau lebih. Karena populasinya lebih dari 100 siswa, diambil 28% secara acak dari semua siswa, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi, dikarenakan analisis regresi mengembangkan persamaan estimasi untuk mendeskripsikan pola atau fungsi hubungan antara variabel-variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas bagi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori “cukup”. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata

persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas sebesar 57,98 terletak pada interval 55,6 – 60,3, sedangkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori “baik”. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata motivasi belajar PAI siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 62,98 terletak pada interval 62,5 – 67,2.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan, bahwa ada pengaruh yang signifikan (dapat digeneralisasikan) persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Freg sebesar 26,013.

Setelah dicocokkan dengan F tabel pada taraf 5 % sebesar 4,10, sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikansi 1 % sebesar 7,35. Karena $F_{reg} > F_{tabel}$ 5 % dan 1 %, maka signifikan atau dapat digeneralisasikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015 diterima. Artinya, semakin tinggi persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas, maka semakin tinggi motivasi belajar PAI siswa. Sebaliknya, semakin rendah persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas, maka semakin rendah motivasi belajar PAI siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan bahan informasi bagi khasanah ilmu pengetahuan serta masukan bagi civitas akademika dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Ilahi rabbi, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, karena skripsi ini dapat segera terselesaikan. Salawat dan salam selalu turunkan kepada teladan kita nabi Muhammad SAW serta semua pengikutnya yang taat menjalankan ajarannya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini mustahil terselesaikan tanpa pertolongan Allah yang dijelmakan melalui makhluk-Nya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak seraya berdo'a semoga Allah selalu memberikan yang terbaik bagi mereka semua.

Selama penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Darmuin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Drs. Mustopa, M.Ag., selaku ketua jurusan PAI UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Nuna M.D., dan (alm) Drs. Sugeng Ristiyanto, M.Ag., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan selama kuliah.

6. Segenap dosen pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
7. Kepala Sekolah, staf pengajar, karyawan, dan siswa-siswi kelas XI IPS 1, 2, 3, dan 4 SMA Negeri 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang telah memberikan izin tempat dan membantu dalam melakukan penelitian.
8. Rekan-rekan baik di PAI B 2011, kampus, HMJ PAI, UKM Shorinji Kempo, rekan sebimbingan Pak Muslim, kontrakan, Komunitas Kujaku, Tim PPL SMA N 12 Semarang 2014, dan Tim Posko 3 KKN desa Purwodadi-Tembarak-Temanggung.
9. Bapak dan Ibu tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun materi yang tulus dan ikhlas berdoa demi terselesainya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka, selain iringan do'a semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda, Amin.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi penyemangat bagi penulis untuk menghasilkan karya-karya berikutnya, Amin.

Semarang, 12 September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori | 11 |
| 1. Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL..... | 11 |
| a. Konsep Dasar Persepsi | 11 |
| 1) Pengertian Persepsi | 11 |
| 2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi | 12 |
| 3) Proses-Proses Terbentuknya Persepsi | 16 |
| b. Konsep Guru PPL..... | 19 |

| | |
|--|----|
| 1) Pengertian Guru PPL | 19 |
| 2) Tugas dan tanggung Jawab Seorang Guru | 20 |
| 3) Kompetensi Guru PPL | 25 |
| a) Pengertian kompetensi | 25 |
| b) Bentuk-Bentuk Kompetensi | 26 |
| 2. Pengelolaan Kelas | 30 |
| a. Pengertian Pengelolaan Kelas..... | 30 |
| b. Tujuan Pengelolaan Kelas | 32 |
| c. Konsep tentang Pengelolaan Kelas | 32 |
| d. Jenis Pendekatan Kelas | 39 |
| 3. Motivasi Belajar | 41 |
| a. Pengertian Motivasi Belajar | 41 |
| b. Macam-Macam Motivasi Belajar | 45 |
| c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar | 46 |
| d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar .. | 48 |
| B. Kajian Pustaka | 50 |
| C. Rumusan Hipotesis..... | 62 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 64 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 64 |
| C. Sampel Penelitian | 64 |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian | 66 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 68 |

| | |
|---|-----|
| F. Teknik Analisis Data | 72 |
| BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | |
| A. Deskripsi Data | 75 |
| B. Analisis Data | 76 |
| 1. Analisis Umum | 76 |
| 2. Analisis Uji Hipotesis | 89 |
| 3. Analisis Lanjutan | 101 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 103 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Simpulan | 105 |
| B. Saran-saran | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|-----|
| Tabel 3.1 | Daftar Rumus Regresi | 70 |
| Tabel 4.1 | Nilai Hasil Angket Persepsi Peserta Didik pada guru PPL dalam Mengelola Kelas..... | 76 |
| Tabel 4.2 | Distribusi Frekuensi Skor Mean Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL dalam Mengelola Kelas di Kelas IPS di SMAN 12 Semarang | 80 |
| Tabel 4.3 | Tabel Kualitas Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL PAI dalam Mengelola Kelas..... | 81 |
| Tabel 4.4 | Motivasi Belajar PAI Siswa | 83 |
| Tabel 4.5 | Distribusi Frekuensi Skor Mean Motivasi Belajar Siswa..... | 87 |
| Tabel 4.6 | Kualitas Motivasi Belajar Siswa | 88 |
| Tabel 4.7 | Kerja Koefisien Korelasi antara X dan Y | 90 |
| Tabel 4.8 | Analisis Varian Regresi Linier Sederhana..... | 97 |
| Tabel 4.9 | Interpretasi Koefisien Korelasi..... | 100 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Terbentuknya Persepsi

Gambar 4.1 Histogram Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL PAI
dalam Mengelola Kelas

Gambar 4.2 Histogram Kualitas Motivasi Belajar Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Mahasiswa PPL UIN Walisongo Semarang di SMAN 12 Semarang Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015
- Lampiran 2 Jumlah Peserta Didik Menurut Kelas
- Lampiran 3 Daftar Siswa Kelas XI IPS 1
- Lampiran 4 Daftar Siswa Kelas XI IPS 2
- Lampiran 5 Daftar Siswa Kelas XI IPS 3
- Lampiran 6 Daftar Siswa Kelas XI IPS 4
- Lampiran 7 Daftar Nama Responden
- Lampiran 8 Kisi-Kisi Angket
- Lampiran 9 Angket Penelitian
- Lampiran 10 Jadwal Mengajar Mahasiswa PPL PAI
- Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 12 Surat Keterangan Uji Validitas
- Lampiran 13 Surat Keterangan Ko-Kulikuler
- Lampiran 14 Transkrip Ko-Kulikuler
- Lampiran 15 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 16 Surat Pra-Riset
- Lampiran 17 Piagam KKN
- Lampiran 18 Sertifikat OPAK
- Lampiran 19 Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar PPL di Kelas
- Lampiran 20 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia. Sebab, hanya dengan pendidikanlah manusia dapat menemukan jati diri kemanusiaannya. Konsep dasar pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggung jawab terhadap tuntutan zaman¹.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan. Guru

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm. 5.

yang menciptakan guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajarkan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsure manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan². Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya (guru-siswa) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktifitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

Rumusan belajar mengajar tradisional selalu menempatkan guru sebagai subyek pembelajaran dan peserta didik sebagai obyek pembelajarannya. Rumusan seperti ini membawa konsekuensi terhadap kurangnya peran dan kedudukan anak dalam proses pembelajaran, sedangkan guru menjadi faktor yang sangat dominan dalam keseluruhan proses belajar mengajar.

Pendekatan baru melihat bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan milik guru dan murid dalam kedudukan yang setara, namun dari segi fungsi berbeda. Anak merupakan subyek pembelajaran dan menjadi inti dari setiap kegiatan pendidikan. Proses pengajaran yang mengesampingkan

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 37.

martabat anak bukanlah proses pendidikan yang benar. Bahkan merupakan kekeliruan yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena itulah, proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya.³

Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang baik merupakan salah satu hal yang tidak boleh dilupakan untuk mencapai tujuan dari pengelolaan kelas. Dalam kaitannya dengan hal ini, Siti Tarwiyah, dalam kaitan tentang interaksi dalam kelas, mengatakan :

The understanding of the role of interaction in the classroom context in enhancing the speaking skill comes from the understanding of its main types: teacher-learner interaction and learner-learner interaction, where negotiation of the meaning and the provision of the feedback are highlighted. Classroom interaction then involves the verbal exchanges between learners and learners; however, teachers should know that the learners

³Pupuh Faturrohmandan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 67.

need to do most of the talk to activate their speaking, since this skill requires practice and experience to be developed.

If interaction are advised to reduce their time of talking in the classroom interaction, then it does not mean that they have no role to play. Involving all of the learners in the interactive activities is their main job, they must apply some of teaching strategies to get all of the students to talk. However, teachers during interaction should avoid a continual interruption.⁴

Artinya :

Pemahaman dari peran konteks interaksi kelas dalam mempertinggi kemampuan berbicara datang dari pemahaman tipe-tipe pentingnya :interaksi guru-peserta didik dan interaksi peserta didik - peserta didik, di mana negosiasi maksud dan syarat dari timbale balik adalah penting. Interaksi kelas kemudian meningkatkan pertukaran verbal antara peserta didik dan guru; meskipun, guru akan tahu bahwa para peserta didik butuh untuk banyak berbicara agar mengaktifkan kemampuan *speaking* mereka, semenjak kemampuan ini memerlukan praktik dan pengalaman untuk berkembang.

Jika guru disarankan untuk mengurangi waktu bicara mereka dalam interaksi kelas, maka itu tidak berarti bahwa mereka tidak punya peran untuk bermain. Melibatkan semua peserta didik dalam aktivitas interaktif adalah pekerjaan utama mereka, mereka harus mengaplikasikan beberapa strategi mengajar untuk mendapatkan semua siswa berbicara. Meskipun, guru selama interaksi akan menghindari sebuah interupsi berkelanjutan.

Semakin besar ruang interaksi yang disediakan guru dalam strategi pembelajarannya, peluang kemampuan murid

⁴English Department Tarbiyah Faculty, *Journal Vision*, (Semarang: English Department Tarbiyah Faculty, 2012), hlm.48.

untuk berkembang akan semakin besar pula, selama guru tetap mampu mengatur porsi interaksi dan penguasaan kelas masih dalam tahap yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa⁵. Mengajar merupakan kegiatan tempat keterlibatan individu peserta didik mutlak adanya. Berbeda dengan belajar, belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktifitas yang dilakukan oleh seorang di luar dari keterlibatan guru. Belajar di rumah cenderung menyendiri, contohnya. Apalagi aktifitas belajar itu berkenaan dengan kegiatan membaca sebuah buku tertentu.⁶

Biasanya permasalahan yang guru hadapi ketika berhadapan dengan sejumlah peserta didik adalah masalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat

⁵Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, hlm.7.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 38.

belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama dan paling sulit bagi guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik⁷.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya adalah proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Bila hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat belajar mengajar adalah proses “pengaturan” yang dilakukan guru⁸. Proses-proses tersebut dapat berjalan dengan lancar ketika peserta didik mempunyai persiapan awal yang baik pula, termasuk salah satunya adalah persepsi.

Persepsi adalah kesan atau penilaian seseorang terhadap orang lain. Jalaludin Rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm.173.

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm.39.

pesan⁹. Sedangkan menurut M. Alisuf Sabri, persepsi adalah proses individu dapat mengenali objek-objek dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat-alat indra¹⁰.

Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai dorongan untuk saling berhubungan dengan orang lain atau hubungan antar personal. Persepsi, atau dalam hal ini lebih dikerucutkan pada persepsi interpersonal, sebagai proses pemahaman individu terhadap orang lain merupakan bidang penting dalam pembahasan psikologi pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, persepsi interpersonal menjadi kerangka psikologis untuk mempermudah dan mengatur hubungan sosial. Hal ini dapat dipahami bahwa persepsi interpersonal sebagai suatu gambaran penyederhanaan kesimpulan tentang orang lain (interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya) dapat menimbulkan bias berkenaan dengan kekeliruan dan atau kesalahan persepsi karena faktor personal, sosial, dan aspek-aspek psikologis lainnya¹¹.

Keberadaan guru PPL PAI di sekolah akan menimbulkan berbagai persepsi dari siswa, baik persepsi yang baik maupun yang kurang baik. Perbedaan persepsi ini akan berpengaruh

⁹Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 50.

¹⁰M. AlisufSabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya,2006), hlm. 46.

¹¹Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.173.

terhadap minat belajarnya, dikarenakan jika siswa memiliki persepsi yang baik pada guru PPL PAI, hal ini tentu saja akan membuat siswa tersebut senang jika pengajarnya guru PPL, tetapi jika persepsi siswa kurang baik maka siswa tersebut tentu saja akan merasa tidak senang jika diajar oleh guru PPL.

Dari paparan di atas, maka munculah pertanyaan bagaimana pengaruh persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Dari alasan dan penegasan tersebut di atas, maka ada beberapa permasalahan yang penulis kemukakan, yaitu:

1. Bagaimana persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas di kelas XI IPS SMAN 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas XI IPS SMAN 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015 ?
3. Adakah pengaruh persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS di SMAN 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas di kelas XI IPS SMAN 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengukur motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas XI IPS SMAN 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015.
- c. Untuk menentukan pengaruh persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS di SMAN 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

2. Manfaat

a. Secara Teoritis

1) Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi kepala sekolah untuk selalu memonitoring segala sikap dan tingkah laku guru agar bertutur kata dan bertindak yang baik, terutama di sekolah.

2) Bagi guru dan guru PPL

Dapat menjaga kepribadiannya di hadapan peserta didik agar dapat menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

3) Bagi peserta didik

Diharapkan dapat mencontoh dan meneladani kepribadian guru baik guru biasa maupun guru PPL dalam mengajar sebagai wujud dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL

a. Konsep Dasar Persepsi

1) Pengertian Persepsi

Untuk lebih memperjelas maksud dari persepsi dan persepsi interpersonal siswa dalam penelitian ini, berikut dikemukakan pendapat yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu:

a) Menurut Jalaludin Rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹

b) Menurut M. Alisuf Sabri, persepsi adalah proses individu dapat mengenali objek-objek dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat-alat indra.²

¹Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 50.

²M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2006), hlm. 46.

- c) Menurut Laura A. King, persepsi adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna.³
- d) Menurut Baron dan Bryne, persepsi interpersonal adalah proses pembentukan kesan atau makna terhadap orang lain.⁴

Dari keempat pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi sangat berkaitan dengan sebuah sudut pandang seseorang, yang dalam penelitian ini akan dipandang dari sudut peserta didik terhadap kemampuan guru PPL dalam pengelolaan kelas.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ahli komunikasi interpersonal, Kelley, menyatakan bahwa untuk lebih mempermudah pemahaman tentang persepsi, dalam hal ini persepsi interpersonal, ada dua faktor penting mempengaruhi persepsi. Pertama, faktor fisik dan psikologis seperti kesan dari penampilan fisik (ekspresi wajah, kontak mata, postur tubuh), perasaan, suasana hati, emosi, dan informasi nonverbal merupakan faktor penting

³Laura A. King, *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Perspektif*, terj. Brian Marswendy, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 225.

⁴Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 174.

dalam memersepsi. Kedua, latar belakang kepribadian yang ada di balik penampilan fisik seseorang, seperti sifat, motif-motif, dan kecenderungan atau minat seseorang.

Melalui telaah dan penelitian eksperimen dari beberapa ahli (diantaranya Feldman, Brehm, Kassin, Baron dan Bryne) mengungkapkan bahwa persepsi interpersonal dipengaruhi oleh faktor-faktor keunikan, kekontrasan, ekspresi wajah (kontak mata), penampilan/daya tarik fisik (*physical attractiveness*), faktor kedekatan, kemiripan/kesamaan sifat-sifat kepribadian, dan faktor keuntungan atau penilaian timbal balik (*reciprocal judgment*).

Daya tarik dapat menjadi penyebab utama atraksi personal, bahkan orang cantik atau tampan dapat mempengaruhi pendapat orang lain secara efektif dan biasanya diperlakukan sopan. Unsur kesamaan meliputi kesamaan demografis, kesamaan sikap, kesamaan sifat-sifat khas, dan kesamaan daya tarik fisik. Persahabatan dapat dipertahankan karena adanya kesamaan (*similarity*).

Secara alamiah, seseorang akan lebih memusatkan perhatian pada objek-objek yang dianggap disukai, dibandingkan objek-objek yang

tidak disukainya. Proses kognitif semacam itu lazim disebut dengan seleksi informasi tentang keberadaan suatu objek, baik yang bersifat fisik maupun sosial.

Kedekatan (*proximity*) objek dengan latar belakang yang lain, orang cenderung lebih menyenangi mereka yang tempat tinggalnya berdekatan. Persahabatan lebih mudah tumbuh di antara tetangga yang berdekatan tempat tinggal. Orang-orang dalam suatu kompleks pemukiman akan cenderung untuk diklasifikasikan sebagai memiliki ciri-ciri yang sama karena hubungan yang dekat di antara mereka. Orang-orang yang bekerja sebagai dosen fakultas ekonomi, diklasifikasikan sebagai orang yang ekonomis atau efisien.

Keunikan (*novelty*) pada diri seseorang merupakan salah satu unsur penting yang menyebabkan orang lain merasa tertarik untuk memusatkan perhatiannya. Orang yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dari orang lain pada umumnya lebih mudah dipersepsi. Seseorang akan lebih mudah dipersepsi orang lain apabila ia memiliki karakteristik berbeda dibanding lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.

Apabila seseorang mengamati orang lain sebagai subjek sasaran persepsi dan mencoba untuk

memahaminya, maka tidak dapat disangkal bahwa pemahaman sebagai suatu proses kognitif akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian seorang pengamat. Karakteristik kepribadian penting lainnya adalah konsep diri, nilai dan sikap, pengalaman masa lampau, harapan-harapan dan cita-cita. Seseorang yang memiliki konsep diri (*self-concept*) tinggi dan selalu merasa baik dengan diri sendiri cenderung melihat orang lain dari sudut tinjauan yang bersifat positif (*positive thinking*), dibandingkan seseorang yang memiliki konsep diri rendah.

Nilai dan sikap seseorang tidak pelak lagi memberi sumbangan bagi pendapat seseorang tentang orang lain. orang yang memegang nilai dan sikap otoriter tentu akan memiliki persepsi sosial yang berbeda dengan orang yang memegang nilai dan sikap liberal. Demikian pula pengalaman masa lalu sebagai bagian dasar informasi dalam menentukan pembentukan persepsi seseorang. Harapan-harapan sering kali memberi semacam kerangka dalam diri seseorang untuk melakukan penilaian terhadap orang lain ke arah tertentu.⁵

⁵Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, hlm. 176-178.

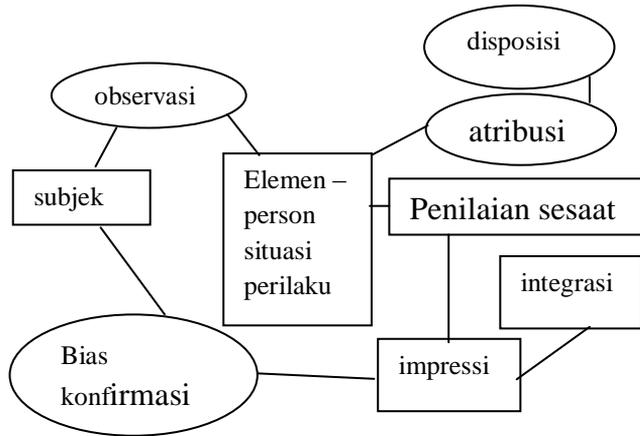
Baik secara positif maupun negatif, faktor-faktor seperti dijelaskan di atas mempengaruhi persepsi siswa terhadap sosok guru PPL yang merupakan sosok baru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas mereka, sehingga memunculkan suatu sudut pandang baru dalam memandang pembelajaran.

3) Proses Terbentuknya Persepsi

Proses persepsi, dalam hal ini persepsi interpersonal, berawal dari observasi seseorang, baik terhadap situasi maupun perilaku, kadang-kadang penilaian sesaat terhadap keadaan lingkungan (*snap perception*). Pembentukan persepsi interpersonal menunjukkan bahwa persepsi diawali dengan observasi terhadap seseorang, kemudian terjadi proses atribusi dan disposisi atau pengaturan dan pengintegrasian seluruh faktor yang berperan dalam persepsi secara integrasi sehingga membentuk suatu kesan terhadap objek persepsi. Jadi, menurut Brehm dan Kassir, sebagaimana terlihat di gambar 1, pembentukan kesan dapat timbul melalui dua cara, yaitu : (a) stimulus yang diterima melalui observasi memperoleh penilaian atau atribusi, pengelolaan atau disposisi, dan interpretasi secara terintegrasi dengan keseluruhan aspek yang mempengaruhi persepsi serta pribadi person yang

terlibat dalam proses interaksi, atau (b) stimulus yang diterima menimbulkan kesan secara langsung melalui penilaian sesaat tanpa proses atribusi, disposisi, dan integrasi.

Gambar 2.1



Bias persepsi dapat terjadi terutama kesan yang timbul secara langsung melalui penilaian sesaat. Sementara itu, bias konfirmasi juga dapat terjadi karena individu yang dipersepsi itu mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan, harapan, walaupun kadarnya berbeda seperti halnya pada individu yang memersepsi. Walgito berpendapat bahwa individu yang dipersepsi dapat berbuat sesuatu terhadap individu yang memersepsi, misalnya menganggap jujur atau adil terhadap seseorang padahal sesungguhnya tidak demikian.

Hal ini tampaknya diakui oleh Brehm dan Kassin bahwa walaupun stimulus person yang diobservasi adalah nama sama tetapi dalam situasi atau keadaan sosial yang melatarbelakangi perilaku person itu berbeda, maka hasil persepsi juga berbeda. Sebaliknya pikiran, perasaan, kerangka acuan, pengalaman-pengalaman, atau keadaan pribadi seseorang yang memersepsi juga akan berpengaruh besar terhadap apa yang dipersepsinya. Bila seseorang atas dasar pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya menunjukkan bahwa orang yang dipersepsinya sangat menyenangkan, maka hasil persepsinya akan lain hasilnya kalau terjadi pengalaman yang sebaliknya.

Selanjutnya, faktor personal serta faktor situasional sangat berperan dalam persepsi interpersonal. Oleh karena itu, menurut Taylor, dalam persepsi interpersonal dapat terjadi kekeliruan persepsi yang dapat bersumber dari faktor personal pada diri penanggap. Masalah lainnya adalah kesulitan menemukan kriteria untuk menemukan siapa yang melakukan kekeliruan persepsi dalam suatu interaksi sosial. Namun demikian, Beck dalam Brehm dan Kassin menegaskan bahwa petunjuk-petunjuk verbal dan nonverbal diharapkan

memudahkan persepsi interpersonal sekaligus menghindari terjadinya bias atau kekeliruan persepsi karena adanya faktor-faktor personal.⁶

Dengan penjelasan di atas, sangat penting bagi guru PPL memberi kesan dan performa yang baik sebagai kesan awal untuk memudahkan proses pembelajaran selanjutnya.

b. Konsep Guru PPL

1) Pengertian Guru PPL

Uzer Usman mendefinisikan guru yaitu profesi / jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru⁷, sedangkan praktikan berasal dari kata “praktik” yang berarti pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori⁸, dan praktikan itu sendiri adalah seseorang yang mengikuti praktikum. Praktikum adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan

⁶Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, hlm.175-176.

⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 892.

nyata apa yang diperoleh dalam teori; pelajaran praktik⁹.

PPL merupakan kepanjangan dari Praktik Pengalaman lapangan, dengan mahasiswa pelakunya disebut dengan praktikkan.

2) Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri. Perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.

Menurut Pupuh Fathurrohman, *Performance* guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid. Guru yang

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 892.

memandang anak didik sebagai makhluk individual yang tak memiliki kemampuan akan menggunakan pendekatan *teacher centered* , sebab murid dipandang sebagai gelas kosong yang bisa diisi apapun. Padahal tugas guru adalah membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam mengembangkan potensinya.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan (dalam hal ini termasuk guru yang merupakan mahasiswa PPL), akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Guru yang bukan berlatarbelakang dari pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah di kelas. Kepribadian guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Dalam melaksanakan tugasnya mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan kepribadian, guru dituntut memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa dicontoh oleh siswanya. Rasulullah merupakan sosok guru terbaik yang dapat dijadikan teladan bagi para guru maupun guru praktikan. Sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن

كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab/33: 21).¹⁰

Di samping itu, seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar¹¹, tidak hanya bagi bagi peserta didik, namun juga dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), hlm. 670.

¹¹Pupuh Faturrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 43-44.

menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Tugas dan peranan guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih lebih pada era kontemporer ini¹², baik dari segi kompetensi maupun kepribadiannya, akan selalu menjadi patokan masyarakat maupun siswa, sehingga sangat penting bagi guru untuk tetap menjaga persepsi masyarakat tentang “seorang guru” dan menjadi panutan norma sekaligus sosok preventif dalam menanggulangi berbagai problematika di masyarakat, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah ayat 44, yakni :

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ ﴾ ...

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.7.

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri... (Q.S. al-Baqarah/2 : 44).¹³

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 pasal 39 ayat (2) dikemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁴

Dalam bukunya Nana Sudjana, Peters mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni : a) guru sebagai pengajar, b) guru sebagai pembimbing, dan c) guru sebagai administrator kelas. Nana Sudjana juga mengutip dari Amstrong, yang membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yakni; a) tanggung jawab dalam pengajaran; b) tanggung jawab dalam memberikan bimbingan; c) tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum; d) tanggung jawab dalam mengembangkan profesi; e)

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 7.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 26.

tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.¹⁵

Sebagai seorang praktikan, mahasiswa PPL belum mempunyai tugas dan tanggung jawab seperti guru yang sebenarnya. Namun sebagai calon guru, PPL merupakan sarana praktik yang baik apabila diniati selayaknya melaksanakan tugas dan tanggung jawab seperti halnya seorang guru yang sebenarnya, sehingga dalam praktiknya diharapkan tampil lebih maksimal, sehingga memunculkan persepsi yang maksimal pula dari peserta didik.

3) Kompetensi Guru PPL

a) Pengertian Kompetensi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (WJS Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Uzer Usman mendefinisikan kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya¹⁶.

¹⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 15.

¹⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 14.

Kompetensi bagi seorang guru sangat penting dikarenakan sebagai berikut:

- (1) Kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru
- (2) Kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru.
- (3) Kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum.
- (4) Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar.¹⁷

b) Bentuk-Bentuk Kompetensi

Menurut peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru baik pada jenjang dasar maupun menengah yaitu “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial”¹⁸. Hal ini sejalan dengan target yang diharapkan tercapai melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo adalah

¹⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2009), hlm. 35-36.

¹⁸Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 185-186.

terbentuknya pribadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah sebagai calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, maupun sosial¹⁹.

(1) Kompetensi Pedagogik

“Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik” yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini meliputi pelaksanaan tugas-tugas di dalam kelas, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian proses dan hasil belajar melalui pelaksanaan sejumlah ketrampilan mengajar. Dalam kompetensi ini, target minimal yang harus dimiliki mahasiswa praktikan setelah mereka melaksanakan PPL adalah:

¹⁹Fakultas Tarbiyah, *Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2014), hlm. 10.

- (a) Mampu menyusun rencana pembelajaran (RP).
 - (b) Mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.
 - (c) Mampu mengelola pengorganisasian waktu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas secara kreatif, dinamis dan dialogis.
 - (d) Mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
 - (e) Mampu melaksanakan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar
 - (f) Mempunyai komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁰
- (2) Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.²¹

²⁰Fakultas Tarbiyah, *Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*, hlm. 10-11.

²¹Fakultas Tarbiyah, *Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*, hlm. 11.

(3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi mahasiswa sebagai calon guru yang berhubungan dengan cara menempatkan diri dalam lingkungan sekolah latihan maupun cara menjalin hubungan dengan orang lain.²²

(4) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru.²³

Sebagai calon guru, mahasiswa PPL atau guru praktikan wajib memiliki kompetensi-kompetensi sebagai seorang guru sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan. Ketidakhadiran salah satunya tentu dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap performa dan kinerja guru praktikan, terutama dalam pengelolaan kelas.

²²Fakultas Tarbiyah, *Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*, hlm. 12-13.

²³Fakultas Tarbiyah, *Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*, hlm. 12.

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Pengertian di atas menunjukkan adanya beberapa variabel yang perlu dikelola secara sinergik, terpadu dan sistemik oleh guru, yakni: (1) ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar, (2) usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam mensiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar, (3) kondisi belajar, merupakan batasan aktivitas yang harus diwujudkan dan (4) belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses mendorong mutu sebuah produk belajar.

Dalam pengertian lain dikemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggungjawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan

karakteristik kelas yang dihadapi. Jadi, pengelolaan kelas sebenarnya merupakan upaya pendayagunaan seluruh kompetensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya.

Menurut definisi operasional, pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan. Menurut Sudirman N., fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh semangat sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Dari beberapa uraian tersebut, dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran²⁴. Baik tidaknya pengelolaan kelas sangat berpengaruh dalam penilaian peserta didik terhadap guru, terutama guru PPL.

²⁴Pupuh Faturrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 103-104.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran.

Karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik akan memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri, yakni :

- 1) *Speed*, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan progress, sehingga membutuhkan waktu yang relatif singkat.
- 2) *Simple*, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas kondusif.
- 3) *Self-confidence*, artinya anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar berprestasi.²⁵

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, pencapaian tersebut secara tidak langsung akan kembali kepada meningkatnya persepsi siswa baik kepada guru, dan dalam hal ini guru PPL.

c. Pendekatan dalam Mengelola Kelas

Dalam bukunya, Ahmad Rohani menerangkan bahwa sebagai pekerja profesional, seorang guru harus

²⁵ Pupuh Faturrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 104.

mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Artinya seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan bahwa suatu pendekatan memang cocok dengan hakikat masalah yang ingin ditanggulangi. Ini tentu dimaksudkan untuk mengatakan bahwa setiap guru yang akan berhasil baik setiap kali menangani kasus pengelolaan kelas. Sebaliknya, keprofesionalan cara kerja seorang guru adalah demikian sehingga apabila alternatif tindakannya yang pertama tidak memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka ia masih mampu melakukan analisis ulang terhadap situasi untuk kemudian tiba pada alternatif pendekatan yang kedua, dan seterusnya.

Ada sejumlah konsep tentang pengelolaan kelas baik yang masih dianggap memadai maupun tidak. Di dalam uraian ini akan dikemukakan beberapa pandangan yang tampaknya akan memberi harapan, baik dari penalarannya maupun berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penelitian-penelitian.

1) Behavior-Modification Approach

Pendekatan ini bertolak dari psikologi behaviorial yang mengemukakan asumsi bahwa :

- (a) semua tingkah laku, yang “baik” maupun “yang kurang baik” merupakan hasil proses belajar, dan
- (b) ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud. Adapun proses psikologi yang dimaksud adalah penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman, penghapusan (*extinction*), dan penguatan negative (*negative reinforcement*).

Untuk membina tingkah laku yang dikehendaki guru harus memberi penguatan positif (memberi stimulus positif sebagai ganjaran) atau penguatan negatif (menghilangkan hukuman, suatu stimulus negatif). Sedangkan untuk mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki, guru menggunakan hukuman (memberi stimulus negatif), penghapusan (pembatalan pemberian ganjaran yang sebenarnya diharapkan peserta didik) atau *time out*(membatalkan kesempatan peserta didik untuk memperoleh ganjaran, baik berupa “barang” maupun berupa kegiatan yang disenanginya).

2) Socio-Emotional Approach

Dengan berlandaskan psikologi klinis dan konseling, pendekatan pengelolaan kelas ini mengasumsikan bahwa :

- a) proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan iklim sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru-peserta didik, dan
- b) guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik itu.

Sejumlah ahli yang menganjurkan pendekatan ini di antaranya :

- a) Carl A. Rodgers, menekankan pentingnya guru bersikap tulus di hadapan peserta didik, menerima dan menghargai sebagai manusia, dan mengerti peserta didik dari sudut pandangan sendiri.
- b) Halm C. Ginott, menganggap sangat penting kemampuan guru melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta didik dalam arti mengusahakan pemecahan masalah.
- c) William Glasser, menganggap penting sekali dilakukan banyak pertemuan kelas yang membicarakan pemecahan masalah

kemasyarakatan, baik untuk pemecahan masalah perorangan maupun permasalahan kelompok.

- d) Rudolf Dreikurs menekankan pentingnya proses suasana dalam kelas yang demokratis. Peserta didik diberi kesempatan untuk menghayati tata aturan masyarakat tanpa harus bentrok dengan pribadi lain.

3) Group-Process Approach

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. Oleh karena itu maka asumsi kelompok adalah :

- a) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial, dan
- b) Tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.

Menurut Richard A. Schmuck dan Patricia A. Schmuck unsur-unsur pengelolaan kelas dalam rangka pendekatan *group process* adalah :

- a) Harapan timbal balik (*mutual expectation*) tingkah laku guru peserta didik dan antar peserta didik sendiri. Kelas yang baik ditandai oleh dimilikinya harapan (*expectation*) yang realistik dan jelas bagi semua pihak.

- b) Kepemimpinan yang baik dari guru maupun peserta didik yang mengarahkan kegiatan kelompok ke arah pencapaian dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Pola persahabatan (*attraction*) antara anggota kelas, semakin baik ikatan persahabatan yang dimaksud semakin besar peluang kelompok menjadi produktif.
- d) Norma, dalam arti dimiliki serta dipertahankan anggota kelompok yang produktif serta diubah dan digantinya norma yang kurang produktif.
- e) Terjadinya komunikasi yang efektif dan terinterpretasi secara benar.
- f) *Cohesiveness*, yakni perasaan keterikatan masing-masing anggota terhadap kelompok.

Louis V. Johnson dan Mary A. Bany, menggolongkan kegiatan pengelolaan kelas menjadi dua jenis yaitu :

- a) *Facilitation*, mencakup segala tindakan yang menciptakan iklim kerja yang produktif, meliputi :
 - (1) Penciptaan *Cohesiveness*
 - (2) Penetapan standar tingkah laku dan prosedur kerja

- (3) Penggunaan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah.
- b) *Maintenance*, yang meliputi :
 - (1) Pemeliharaan semangat kerja kelompok
 - (2) Penanganan penyelesaian perselisihan melalui diskusi
 - (3) Analisis dan diagnosis iklim kelas dan pengambilan langkah korektif.
- 4) *Electial Approach*

Menurut pendekatan ini guru seyogianya :

- a) Menguasai pendekatan kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan perubahan tingkah laku. Penciptaan iklim sosio emosional dan proses kelompok.
- b) Dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas. Pada gilirannya kemampuan guru memilih strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya.²⁶

²⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran : Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 170-178.

Bagi guru PPL atau praktikan, pengelolaan kelas sangat penting dalam pembentukan persepsi atau memperbaiki persepsi yang dialami oleh siswa.

d. Jenis Pendekatan Pengelolaan Kelas

Berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas di antaranya adalah :

1) Pendekatan Kekuasaan

Ciri utama dari pendekatan ini adalah ketaatan pada aturan yang melekat pada pemilik kekuasaan. Guru mengontrol kelas dengan ancaman, sanksi, dan bentuk disiplin yang ketat dan kaku.

2) Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan kelas bukan membiarkan anak belajar dengan *laissez-faire*, tetapi memberikan suasana dan kondisi belajar yang memungkinkan anak merasa merdeka, bebas, nyaman, penuh tantangan dan harapan dalam melakukan belajar.

3) Pendekatan Keseimbangan Peran

Pendekatan ini dilakukan dengan memberi seperangkat aturan yang disepakati guru dan murid. Isi aturan berkaitan dengan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas dan aturan yang boleh atau tidak boleh dilakukan murid selama belajar.

4) Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini menghendaki lahirnya peran guru untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang menguntungkan proses pembelajaran. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran yang baik.

5) Pendekatan Sosial dan Emosional

Goleman dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa belajar tanpa keterlibatan emosional dan kegiatan saraf, kurang dari yang dibutuhkan untuk merekatkan pelajaran dalam ingatan. Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana hati yang saling menciptakan hubungan sosial pembelajaran.

6) Pendekatan kombinasi

Pada pendekatan ini bisa menggunakan beberapa pilihan tindakan untuk mempertahankan dan menciptakan suasana belajar yang baik. Guru memiliki peran penting untuk menganalisis kapan dan bagaimana tindakan itu tepat dilakukan.²⁷

²⁷Pupuh Faturrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 105-106.

Penggunaan pendekatan bukanlah suatu hal yang paten dilaksanakan, namun guru praktikkan dapat menyesuaikan dengan berbagai kondisi yang tepat dan yang diperlukan, bahkan menggunakan pendekatan lain sekalipun.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat²⁸. Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan²⁹. Menurut Kamil Muhammad Muhammad Uwaidloh dalam kitabnya

²⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.3.

²⁹Pupuh Faturrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm 19.

Psikologiyatun Attarbiyah, mendefinisikan motivasi sebagai berikut :

الدافعية هي القوة الدافعة والطاقة المحركة
للکائن الحي التي تدفعنا الى العمل وبذل الطاقة
والنشاط وهي التي توجه سلوكنا وتجعلنا نختار
طرقا دون اخرى³⁰

“Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong atau tenaga penggerak bagi manusia, yaitu suatu yang mendorong kita dalam bekerja dan beraktifitas, yang mengontrol perbuatan kita dan mengarahkan kita untuk memilih cara yang tepat”.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang belajar :

- 1) Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab at-Tarbiyah wa Thuruqut Tadrīs, mendefinisikan belajar sebagai berikut :

إن التعلّم هو تغيير في ذهن المتعلّم يطر
سابقة فيحدث فيها تغييرا جديدا³¹

³⁰Kamil Muhammad Muhammad Uwaidloh, *Psikologiyatun Attarbiyah*, (Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1996), hlm. 200

"Belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru".

- 2) Thorndike, salah satu pendiri aliran teori tingkah laku, mengemukakan teorinya bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respons (yang juga berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya, menurut Thorndike, perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang nonkonkret (tidak bisa diamati)³².
- 3) Gordon H. Bower dan Ernest R. Hilgard mendefinisikan belajar dengan "... *to gain knowledge through experience*"³³. Artinya: untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman.
- 4) Jeanne Ellis Ormrod yang membatasi pengertian belajar menjadi dua sebagai berikut :

³¹Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *at-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, juz 1, (Mesir: Darul Ma' arif, tth), hlm. 169.

³²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm. 11.

³³Gordon H. Bower dan Ernest R. Hilgard, *Theories of Learning*, (London: Prentice Hall International, 1981), hlm. 2

- a) *Learning is a relatively permanent change in behavior due to experience*
- b) *Learning is a relatively permanent change in mental association due to experience*³⁴

Artinya :

- a) belajar adalah suatu perubahan yang permanen di dalam perilaku yang berkaitan dengan pengalaman;
- b) Belajar adalah suatu perubahan yang permanen di dalam asosiasi mental dalam kaitannya dengan pengalaman

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵

Kesimpulannya, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar³⁶. Kondisi psikologis sangat penting terutama bagi siswa SMA yang tengah mengalami masa peralihan dari masa remaja menuju tahap kedewasaan dan tanggung jawab guru untuk membimbingnya.

³⁴Jeanne Ellis Ormrod, *Human Learning*, (New Jersey, Prentice Hall International, 1999), hlm.3.

³⁵Pupuh Faturrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*,hlm 5-6.

³⁶Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali pers, 2014), hlm.151.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu :

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa ada rangsangan atau bantuan orang lain. seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk karena faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.³⁷

³⁷Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 152.

Menurut Davis dan Newstrom, motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertindak laku, termasuk belajar, terbagi atas empat pola, yaitu :

- a) Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang.
- b) Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif.
- c) Motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- d) Motivasi berkuasa, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.

Keempat motivasi tersebut menggerakkan dan mendorong seseorang untuk belajar, baik secara simultan maupun secara terpisah³⁸. Berbagai macam motivasi yang dapat muncul disamping memudahkan proses pencapaian belajar siswa juga menjadi tanggung jawab guru untuk mengarahkan agar motivasi yang dimiliki peserta didik masih dalam tahap yang positif dan sesuai dengan yang diharapkan dari tujuan pembelajaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

³⁸Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm.152-153.

Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.³⁹

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik⁴⁰, dan mencapai hasil yang lebih baik pula sesuai dengan motivasi dan niat

³⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm. 23.

⁴⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm. 23.

yang mendasarinya. Pentingnya niat untuk memperkuat motivasi meraih tujuan telah disinggung dalam hadis Rasulullah SAW sebagai berikut :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَّا نَوَى

(رواه البخارى ومسلم)⁴¹

Artinya: Sesungguhnya segala perbuatan didasarkan pada niatnya, dan sesungguhnya pada diri seseorang adalah apa yang diniatkan.

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Elliot , ada tiga saat moment seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa :

1) Pada saat mengawali belajar

Dua faktor motivasi kunci dalam hal ini adalah sikap dan kebutuhan. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Setiap kali mengawali pelajaran, guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran. Lalu perlahan-lahan siswa diarahkan untuk bersikap positif dan merasakan kebutuhannya.

⁴¹Syaikh al-Islam Muhyi al-Din Abi Zakaria Yahya ibn Syaraf al-Nawawi, *Riyad al-Shalihin*, (Surabaya: Toko Kitab al-Hidayah, t.th.), hlm. 6.

2) Selama belajar

Dua proses kunci yang penting dalam hal ini adalah stimulasi dan pengaruh. Untuk menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan permainan. Selain itu, guru harus mempengaruhi atribusi siswa terhadap hasil perilakunya, bila ia berhasil maka keberhasilan itu adalah atas usahanya akan tetapi jika gagal maka itu bukanlah kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki.

3) Mengakhiri belajar

Proses kuncinya adalah kompetensi dan *reinforcement*. Guru harus membantu siswa untuk mencapai kompetensi dengan meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan *reinforcement* harus diberikan dengan segera dan sesuai dengan kadarnya.

Sardiman mengemukakan beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah melalui : (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) saingan/kompetisi, (4) ego-involvement, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8)

hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, (11) tujuan yang diakui.

Nasution mengemukakan ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar, yaitu: (1) memadukan motif-motif yang dimiliki, (2) memperjelas tujuan yang hendak dicapai sehingga siswa akan berbuat lebih efektif, (3) mengadakan persaingan, (4) memberikan hasil kerja yang telah dicapai. Dan (5) pemberian contoh yang positif.⁴²

B. Kajian Pustaka

Dalam hal ini penulis mengkaji skripsi dan beberapa buku yang berkaitan, sebagai bahan rujukan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini Kasasih (3100132), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, tentang “Peranan Guru Praktikan (Mahasiswa PPL IAIN Walisongo) Semester Genap Tahun Akademik 2003/2004 dalam Membimbing Siswa terhadap Motivasi Belajar PAI di SMPN 16 Semarang”. Interpretasi hasil perhitungan harga *fregresi* yang signifikan pada taraf signifikansi 95 % menjadikan *fregresi* yang dianalisis memungkinkan untuk dijadikan landasan prediksi (tetapi tidak dapat digunakan

⁴²Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 158-159.

pada taraf signifikansi 99 %. Hal tersebut disebabkan beberapa hal di antaranya:

- a. Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel peranan guru praktikan dalam membimbing siswa terhadap motivasi belajar PAI (pada taraf signifikansi 95 %).
- b. Pada taraf uji signifikansi 99 % hasil *fregresi* tidak signifikan hal ini mungkin disebabkan waktu pelaksanaan praktik pengalaman lapangan yang terlalu pendek, yaitu selama tiga bulan, dan waktu tiga bulan tersebut digunakan untuk persiapan, studi kelayakan, rapat koordinasi dengan kepala sekolah, pembekalan, praktik micro teaching, orientasi dan observasi dan real teaching, real teaching ini sendiri hanya 1 bulan, jadi waktu bertemu antara guru praktikan dengan siswa sangat pendek sekali dan inipun hanya terbatas pada proses belajar mengajar saja.

Variabel peranan guru praktikan dan persepsi siswa tentang kompetensi guru praktikan tidak dapat dijadikan landasan keseluruhan untuk memprediksi motivasi belajar PAI, karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar PAI yaitu karena adanya

suatu kebutuhan, dorongan, dan tujuan untuk belajar pendidikan agama Islam dengan lebih baik.⁴³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muslimatun Fajriyah (3104358), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, tentang “Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan Mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semester Genap Tahun Akademik 2007/2008 (Studi pada SLTP Sekolah/Madrasah Latihan di Kota Semarang)”. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung hasil *check list* dan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan angka-angka hasil hitungan *check list*. Hasil penelitian berdasarkan *check list* yang di isi guru pamong selama empat kali observasi, menunjukkan bahwa, kemampuan pengelolaan mahasiswa PPL jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 dalam kategori cukup, dengan skala penilaian nilai maksimum 100 dan nilai minimum 20, hal ini membuktikan bahwa para mahasiswa PPL jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester

⁴³Nurul Aini Kasasih, “Peranan Guru Praktikan (Mahasiswa PPL IAIN Walisongo) Semester Genap tahun Akademik 2003/2004 dalam Membimbing Siswa terhadap Motivasi Belajar PAI di SMPN 16 Semarang”, *Skripsi* Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Waslisongo, 2005), hlm. 61-61.

genap tahun akademik 2007/2008 sudah dapat mengelola kelas dengan baik. Apalagi dalam kegiatan pengelolaan kelas yang mereka laksanakan terjadi peningkatan nilai kemampuan rata-rata dalam setiap observasi yang dilakukan guru pamong. Pada penghitungan rekapitulasi keempat observasi menunjukkan bahwa mean sebesar 82 dari keempat observasi berada pada interval 71 – 87, yang berarti kategori baik. 20 guru praktikan atau 50% berada pada skor rata-rata dan diatas rata-rata, yang berarti guru praktikan telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dengan baik, dan 20 guru praktikan atau 50% berada pada skor dibawah rata-rata yang berarti masih perlu adanya perbaikan dari guru praktikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Melalui empat kali observasi yang dilaksanakan guru pamong menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola iklim kelas dengan optimal. Kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan walaupun pada awalnya masih terdapat banyak kekurangan hal ini merupakan hal yang biasa karena praktik mengajar merupakan pegalaman awal guru praktikan mengajar serta berinteraksi dengan siswa yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru praktikan telah mampu mengkondisikan siswa secara efektif. Sebagai mediator, guru praktikan mampu mengontrol dan memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam

kelompok, sehingga siswa merasakan dalam aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Guru praktikan juga mendorong siswa untuk belajar dan berperan atau mengambil bagian dalam semua aktivitas dari sejak awal pembelajaran. Siswa diberikan tugas-tugas secara teratur, baik berupa kegiatan belajar di dalam kelas, maupun tugas mandiri sehingga pembelajaran dapat berpusat (terfokus) pada siswa (*student centred*).⁴⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khazizah (3102151), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, tentang “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MTs. Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI di MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dalam kategori “tinggi”. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata persepsi siswa tentang persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI sebesar 70,25 terletak pada interval 65,5 – 72,74, sedangkan

⁴⁴Nurul Muslimatun Fajriyah, “Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan Mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semester Genap Tahun Akademik 2007/2008 (Studi pada SLTP Sekolah / Madrasah Latihan di Kota Semarang)”, *Skripsi* (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), hlm. ج-ب.

motivasi belajar siswa MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dalam kategori “sedang”. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati sebesar 54,975 terletak pada interval 52 – 56. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan, bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Freg sebesar 9,216. Setelah dicocokkan dengan F tabel pada taraf 5 % sebesar 4,08, sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikansi 1 % sebesar 7,61. Karena $F_{reg} > F_{tabel 5\%}$ dan $F_{reg} > F_{tabel 1\%}$, maka signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Mujahidin di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati diterima. Artinya, semakin tinggi persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.⁴⁵

⁴⁵Siti Khazizah, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru

4. Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Umam (073111075), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Walisongo, tentang “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlaq Bagi Peserta Didik Kelas VIII di MTs Hasan Al-Kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011”. Kesimpulan dari penelitian ini meliputi: *pertama*, persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Hasan Al- Kafrawi Mayong Jepara menunjukkan perolehan rata-rata (mean) sebesar 33,78 pada interval 32-35 ini berarti persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Hasan Al-Kafrawi Mayong Jepara tahun pelajaran 2010/2011 memiliki kategori “sedang”. *Kedua*, motivasi belajar Akidah Akhlaq peserta didik menunjukkan perolehan rata-rata sebesar 35,44 pada interval 33-37, ini berarti motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs Hasan Al-Kafrawi Mayong Jepara tahun pelajaran 2010/2011 memiliki kategori “sedang”. *Ketiga*, ada pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang

PAI terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa MTs. Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007”, *Skripsi* (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007), hlm. V.

kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlaq terhadap motivasi belajar Akidah Akhlaq bagi peserta didik kelas VIII di MTs Hasan Al-Kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011 berdasarkan dari perhitungan statistik dengan koefisien korelasi dan analisis regresi, dimana terdapat korelasi yang positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlaq (X) terhadap motivasi belajar Akidah Akhlaq peserta didik (Y) kelas VIII di MTs Hasan Al- Kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi $xy r = 0,556 > r_{tabel} 5\% = 0,3809$, ini berarti signifikan. Sementara dari perhitungan $F_{reg} = 11,165 > F_{tabel} 5\% = 4,24$ dan $F_{reg} = 11,165 > F_{tabel} 1\% = 7,77$. dengan $F_{reg} > F_{tabel} 5\%$ dan 1% berarti signifikan.⁴⁶

5. Dalam “Psikologi Perkembangan Peserta Didik” karya Dra. Desmita, M.Si, menerangkan bahwa bagi kebanyakan anak dan remaja, guru di sekolah masih merupakan sumber identifikasi dan simbol otoritas yang mampu menciptakan iklim kelas dan kondisi-kondisi interaksi di antara siswa-siswanya. Guru masih

⁴⁶Choirul Umam, “Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq bagi Siswa Kelas VIII di MTs Hasan Al-kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011”, *Skripsi* (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2011), hlm. vii.

mengambil suatu peran sentral dalam kehidupan anak dan remaja, yang sering sangat menentukan bagaimana mereka merasakan berada di sekolah dan bagaimana mereka merasakan diri mereka. Demikian juga dengan keberhasilan atau kegagalan remaja di sekolah, banyak ditentukan oleh interaksi mereka dengan guru di sekolah. Selama remaja mendapat dukungan dan penguatan yang positif dari para guru, maka mereka akan merasa berhasil dan senang berada di sekolah. Demikian pentingnya pengaruh guru terhadap kehidupan remaja, maka sejumlah ahli psikologi perkembangan dan pendidikan telah mencoba merumuskan suatu profil tentang sifat-sifat kepribadian seorang guru yang baik. Gage, dalam Zigler & Stevenson, misalnya, menunjukkan beberapa sifat guru yang diasosiasikan dengan keberhasilan siswa di sekolah, yaitu antusiasme, mampu membuat perencanaan, bersikap tenang, mampu beradaptasi, fleksibel, dan menyadari akan perbedaan-perbedaan individual. Sementara itu, pendapat Erik Erikson pada tahun 1963, dalam buku Seifert & Huffnung di tahun 1994, menyatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang dapat menciptakan suatu *sense of industry* dan bukan *inferiority* bagi para siswanya. Mereka memahami bagaimana melakukan selingan antara belajar dan bermain, menghargai kemampuan-kemampuan khusus murid, mengetahui bagaimana menciptakan suatu

setting di mana anak-anak memandang diri mereka secara positif.⁴⁷

6. Dalam “Strategi Belajar Mengajar” karya Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, menerangkan bahwa mengelola kelas dapat memberi pesan belajar. Untuk menciptakan adalah tugas professional guru. Sebab, guru merupakan aktor dan desainer pembelajaran siswa dengan salah satunya menciptakan kelas untuk belajar dan membimbing siswa untuk saling belajar membelajarkan serta membawa dampak lahirnya masukan bagi guru. Oleh karena itu, pengelolaan kelas memiliki pengertian mewujudkan sistem perencanaan pengajaran dalam *setting* pembelajaran nyata, dengan evaluasi yang terkontrol secara sistematis dan memberi timbal balik secara langsung. Kelas sebagai produk pengelolaan sekurang-kurangnya bercirikan terjadinya intensitas antara guru-murid, murid-guru, murid-murid, murid dengan dirinya sendiri, guru dengan jati diri profesinya dan murid-guru dengan komponen-komponen belajar lainnya. Thomas Gordon, dalam bukunya *Theacher Effectiveness Training* yang diterjemahkan Aditya Kumara Dewi di tahun 1997, menyebutnya dengan “interaksi insani”. Karena itu, *there are many forms of interaction between*

⁴⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm. 234.

teacher and pupils, and between pupils (A. Oeser, 1966).
Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas.⁴⁸

7. Dalam “Teori Motivasi dan Pengukurannya” karya Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd., menjelaskan tentang beberapa teknik motivasi dalam pembelajaran yang biasanya digunakan guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa ternyata teknik-teknik tersebut juga digunakan mahasiswa PPL ketika praktik mengajar di kelas. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Pernyataan penghargaan secara verbal.
 - b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
 - c. Menimbulkan rasa malu.
 - d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
 - e. Menjadikan tahap didalam belajar mudah bagi siswa.
 - f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
 - g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang dipahami.

⁴⁸Pupuh Faturrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm.104-105.

- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- i. Menggunakan simulasi dan permainan.
- j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- l. Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- n. Memperadukkan motif-motif yang kuat.
- o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- r. Membuat suasana yang sehat di antara para siswa.
- s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- t. Memberikan contoh yang positif.⁴⁹

Dari penelitian-penelitian di atas, posisi penelitian ini berada pada titik sebagai pembanding dan pemerkuat dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Dalam penelitian saudara Nurul Aini Kasasih dan Nurul Muslimatun Fajriyah yang peneliti jadikan perbandingan yakni variabel guru praktikkan, namun belum pada tingkat persepsi peserta didik, hal ini peneliti gunakan sebagai acuan pada penelitian yang peneliti susun. Sedangkan pada penelitian saudara Siti

⁴⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm.33-37.

Khozifah dan Saudara Choirul Umam, peneliti menjadikan variabel persepsi peserta didik dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar sebagai pembanding, dalam kondisi bahwa keudanya menitikberatkan pada kepribadian guru, sedangkan peneliti menitikberatkan pada guru PPL. Dari penelitian di atas dijelaskan pula bahwa tempat pelaksanaan penelitian merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama, yakni SMP dan MTs, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti menjadikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai tempat penelitian.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁵⁰. Oleh karena itu, hipotesis merupakan kesimpulan yang mungkin benar atau mungkin juga salah yang masih perlu diuji kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian adalah “ada pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar PAI bagi siswa

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 96.

kelas XI IPS SMA N 12 Semarang”. Semakin tinggi persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas, maka semakin tinggi motivasi belajar PAI bagi siswa kelas XI IPS SMA N 12 Semarang, dan jika semakin rendah persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas, maka semakin rendah motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 12 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk memperoleh data pengaruh persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015 digunakan beberapa metode angket, dokumentasi dan observasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Semarang, yang bertempat Jl. Raya Gunungpati, Kecamatan Gunungpati Semarang 50225. PPL dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus – 4 Oktober 2014. Waktu penelitian dilaksanakan selama 14 hari yaitu 25 Mei-7Juni 2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam

wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi¹. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA N 12 Semarang yang berjumlah 142 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti². Untuk menentukan besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan yang mutlak, apabila subjek atau populasinya kurang dari 100 lebih, baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 29 % atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang akan diambil adalah 28 % dari populasi yang ada, yaitu 144 maka $2/100 \times 142 = 39,76$ atau 40 responden.

Selanjutnya sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 responden, karena jumlah populasinya tidak terlalu besar dan peneliti menganggap populasinya tersebut homogen. Agar representatif dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik “proporsional random sampling” yang artinya di mana besarnya subsample sesuai dengan sub-populasi, dan subyek yang ditentukan dari setiap

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 173.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 174.

sub populasinya diambil secara random. Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel tanpa pandang bulu.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian³. Dalam bukunya, James Dean Brown mengungkapkan bahwa :

In the simplest terms, a variable is something that may vary, or differ.⁴

Artinya : dalam istilah sederhana, variabel adalah sesuatu yang bervariasi, atau berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi, dan variabel terikat (Y) yaitu variabel akibat atau variabel tidak bebas⁵. Dari variabel itu dapat diuraikan dalam beberapa indikator, yaitu:

- a. Variabel bebas yaitu persepsi peserta didik pada guru PPL (X). Menurut Ahmad Rohani, untuk mencapai pengelolaan

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 161.

⁴James Dean Brown, *Understanding Research in Second Language School*, (New York: Cambridge University Press, 2010), hlm. 7.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 162.

kelas yang baik seorang guru seyogyanya menggunakan pendekatan dialektik, yaitu :

- 1) Dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas.
 - 2) Menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang potensial, dalam hal ini penulis tempatkan sebagai indikator :
 - a) Behavior-Modification
 - b) Socio-Emotional Climate
 - c) Group-Processess⁶
- b. Variabel terikat yaitu motivasi belajar PAI (Y). Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
 - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar
 - 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - 4) Adanya penghargaan dalam belajar
 - 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷

⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta : 2010), hlm. 177

⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2008), hlm. 23.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut.

a. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.⁸

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS di SMAN 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

b. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data tempat peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara

⁸Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2009), hlm. 25.

khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan)⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data lapangan tentang situasi umum lokasi penelitian, dalam hal ini adalah kondisi lapangan kelas XI IPS SMA N 12 Semarang yang merupakan tempat PPL.

Dalam hal observasi, terdapat beberapa hal yang perlu dikemukakan¹⁰ :

- 1) Peneliti adalah observer atas tindakannya sendiri, dan disebut *observed* (Subyek yang diobservasi). Dalam hal ini guru PPL sebagai *observed*.
- 2) Kolaborasi observasi berarti adanya peneliti lain yang terlibat dalam observasi, dan disebut *observer*. Dalam ini partner guru PPL sebagai *observer*.

Pedoman observasi tertuang dalam prinsip-prinsip sebagai berikut¹¹ :

⁹Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur*, hlm. 19.

¹⁰Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada : 2014), hlm. 148-149.

¹¹Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada : 2014), hlm 151-161.

1) *Joint Planning*

Penelitian harus melibatkan orang-orang atau para pihak yang terlibat dalam lingkungan penelitian sebagai kolaborator. Dalam penelitian ini, guru PPL berkolaborasi dengan partner PPL. Sebagai acuan, pembahasan dalam *joint planning* dengan menggunakan rumus 5 W + 1 H :

- a) *What* : tindakan apa saja yang akan diamati?
- b) *Who* : siapa yang diobservasi?
- c) *Where* : di mana observasi akan dilaksanakan?
- d) *When* : kapan suatu observasi dan waktu pencatatan dilaksanakan?
- e) *How* : bagaimana tindakan itu diamati?

2) Merumuskan Kriteria

Kriteria merupakan hal mendasar yang diperlukan untuk bisa fokus dan efektif dalam observasi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa pada guru PPL tentang pengelolaan kelas?

3) *Focussing*

Fokus penelitian ini adalah observasi khusus yaitu observasi yang hanya dibatasi pada kegiatan kelas atau praktik tertentu.

4) Keterampilan Observasi

Keterampilan yang peneliti gunakan adalah keterampilan kedua menurut Hopkin dalam buku Abd. Rahma A. Ghani, yaitu keterampilan interpersonal yang perlu dikuasai jika hendak ‘meneliti ruang orang lain’.

5) *Feedback*

Observer dan observed saling bertukar feedback agar pengelolaan kelas dalam PPL bisa lebih baik dari pertemuan ke pertemuan.

c. Dokumentasi

Teknik informasi dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen atau barang tertulis, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya¹². Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama, pembagian kelas, jumlah dan pengabdian kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI IPS yang ada di SMAN 12 Semarang.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 274.

F. Teknik Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun langkah-langkah dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

a. Mencari persamaan garis regresi

Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana, sebagai berikut :

$$Y^* = a + bX^{13}$$

Di mana nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = Y - bX^{14}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}^{15}$$

Keterangan:

Y^* = (Baca: Y topi), subjek variabel terikat yang diproyeksikan

x = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0, dan

¹³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 261.

¹⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 261.

¹⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 262.

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (x) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

b. Mencari analisis varians garis regresi

Mencari varian regresi¹⁶ :

| Sumber variasi | Db | JK | RK | F reg |
|----------------|-----|---|-----------------------------|-----------------------------|
| Regresi (reg) | 1 | $\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$ | $\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$ | $\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$ |
| Residu (res) | N-2 | $\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$ | $\frac{JK_{res}}{db_{res}}$ | |
| Total (T) | N | $\sum Y^2$ | - | |

Harga F diperoleh (Freg) kemudian dikonsultasikan dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5% db = N-2. Hipotesis diterima jika Freg (hitung) > Ft

¹⁶Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur*, hlm. 195.

(tabel). Sebaliknya, hipotesis ditolak jika $F_{hitung} < F_t$ (tabel).

- c. Membuktikan nilai korelasi signifikan atau tidak

Uji Signifikansi korelasi melalui uji t, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}^{17}$$

- d. Mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, antara prediktor (X) dengan kriterium (Y), bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel adalah sama, dengan menggunakan teknik korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^{18}$$

nilai koefisien determinannya (r^2) dicari dengan rumus r^2 .

¹⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 230.

¹⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 228.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

SMA Negeri 12 Semarang terdiri dari 30 kelas yang terbagi menjadi tiga jenjang, yaitu : kelas X (4 kelas IPS, 5 Kelas IPA, dan 1 kelas Bahasa) ; kelas XI (4 kelas IPS, 5 Kelas IPA dan 1 kelas Bahasa) ; serta kelas XII (4 kelas IPS, 5 Kelas IPA dan 1 kelas Bahasa). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di pagi hari, setiap Senin–Sabtu, dimulai pukul 07.00 –13.30 WIB untuk hari Senin-Kamis. Sedangkan pada hari Jumat dimulai pukul 07.00-11.00 WIB dan hari Sabtu dimulai pukul 07.00-12.45 WIB.¹

Untuk memperoleh data tentang persepsi peserta didik pada guru PPL PAI dalam mengelola kelas pada kelas XI IPS di SMAN 12 Semarang dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada para siswa kelas XI IPS SMAN 12 Semarang sebagai responden yang berjumlah 40 siswa, dari populasi sebanyak 142 siswa dengan pengambilan sampel 28%, jadi $28\% \times 142 = 39,76$ atau 40 siswa.

¹Tim PPL SMA N 12 Semarang IAIN Walisongo Semarang, “Laporan PPL Semester Gasal Tahun Akademik 2013/2014 di SMA N 12 Semarang UIN Walisongo Semarang SMA N 12 Semarang”, *Laporan* (Semarang: IAIN Walsiongo Semarang, 2014), hlm. 5-9.

Angket untuk variabel persepsi siswa pada guru PPL Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas terdiri dari 15 item pertanyaan. Sedangkan angket untuk variabel motivasi belajar PAI siswa terdiri dari 15 item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan terdiri dari lima alternatif jawaban dengan kode 1,2,3,4,5 dengan skoring sama dengan kode yang tertera. Dengan demikian skor maksimum yang diperoleh responden adalah $5 \times 15 = 75$ dan skor minimum $1 \times 15 = 15$ untuk variabel persepsi siswa pada guru PPL Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas dan skor maksimum untuk variabel motivasi belajar PAI siswa yaitu $5 \times 15 = 75$ dengan skor minimum $1 \times 15 = 15$.

B. Analisis Data

1. Analisis Umum

- a. Data persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan angket dengan 20 item soal yang disebarakan kepada 40 responden.

Tabel 4.1
Nilai Hasil Angket Persepsi Peserta Didik pada guru PPL PAI dalam Mengelola Kelas

| Resp | Opsi Jawaban | | | | | Skor | | | | | Jumlah |
|------|--------------|---|---|----|---|------|---|---|----|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| R1 | 0 | 0 | 2 | 12 | 1 | 0 | 0 | 6 | 48 | 5 | 59 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|----|----|---|---|---|----|----|----|----|
| R2 | 0 | 1 | 2 | 9 | 3 | 0 | 2 | 6 | 36 | 15 | 59 |
| R3 | 0 | 0 | 3 | 7 | 5 | 0 | 0 | 9 | 28 | 25 | 62 |
| R4 | 0 | 0 | 6 | 6 | 3 | 0 | 0 | 18 | 24 | 15 | 57 |
| R5 | 0 | 1 | 5 | 1 | 8 | 0 | 2 | 15 | 4 | 40 | 61 |
| R6 | 0 | 1 | 4 | 8 | 2 | 0 | 2 | 12 | 32 | 10 | 56 |
| R7 | 0 | 0 | 1 | 9 | 5 | 0 | 0 | 3 | 36 | 25 | 64 |
| R8 | 0 | 1 | 4 | 9 | 1 | 0 | 2 | 12 | 36 | 5 | 55 |
| R9 | 0 | 1 | 0 | 8 | 6 | 0 | 2 | 0 | 32 | 30 | 54 |
| R10 | 0 | 2 | 5 | 8 | 0 | 0 | 4 | 15 | 32 | 0 | 51 |
| R11 | 0 | 0 | 4 | 11 | 0 | 0 | 0 | 12 | 44 | 0 | 56 |
| R12 | 1 | 3 | 5 | 3 | 3 | 1 | 6 | 15 | 12 | 15 | 49 |
| R13 | 0 | 0 | 4 | 6 | 5 | 0 | 0 | 12 | 24 | 25 | 61 |
| R14 | 0 | 3 | 8 | 4 | 0 | 0 | 6 | 24 | 16 | 0 | 46 |
| R15 | 0 | 0 | 0 | 9 | 6 | 0 | 0 | 0 | 36 | 30 | 66 |
| R16 | 0 | 0 | 2 | 9 | 4 | 0 | 0 | 6 | 36 | 20 | 52 |
| R17 | 0 | 1 | 3 | 5 | 6 | 0 | 2 | 9 | 20 | 30 | 61 |
| R18 | 0 | 0 | 7 | 8 | 0 | 0 | 0 | 21 | 32 | 0 | 53 |
| R19 | 0 | 0 | 0 | 6 | 9 | 0 | 0 | 0 | 24 | 45 | 69 |
| R20 | 0 | 2 | 10 | 3 | 0 | 0 | 4 | 30 | 12 | 0 | 46 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|----|----|----|---|---|----|----|----|----|
| R21 | 0 | 0 | 0 | 7 | 8 | 0 | 0 | 0 | 28 | 40 | 68 |
| R22 | 0 | 2 | 10 | 3 | 0 | 0 | 4 | 30 | 12 | 0 | 46 |
| R23 | 0 | 0 | 0 | 6 | 9 | 0 | 0 | 0 | 24 | 45 | 69 |
| R24 | 0 | 2 | 10 | 3 | 0 | 0 | 4 | 30 | 12 | 0 | 46 |
| R25 | 0 | 0 | 0 | 8 | 7 | 0 | 0 | 0 | 32 | 35 | 67 |
| R26 | 0 | 0 | 0 | 5 | 10 | 0 | 0 | 0 | 20 | 50 | 70 |
| R27 | 0 | 0 | 1 | 8 | 6 | 0 | 0 | 3 | 32 | 30 | 65 |
| R28 | 0 | 0 | 6 | 4 | 5 | 0 | 0 | 18 | 16 | 25 | 59 |
| R29 | 0 | 0 | 4 | 7 | 4 | 0 | 0 | 12 | 28 | 20 | 60 |
| R30 | 0 | 0 | 1 | 7 | 7 | 0 | 0 | 3 | 28 | 35 | 66 |
| R31 | 0 | 0 | 5 | 10 | 0 | 0 | 0 | 15 | 40 | 0 | 55 |
| R32 | 0 | 0 | 2 | 9 | 4 | 0 | 0 | 6 | 36 | 20 | 62 |
| R33 | 0 | 0 | 3 | 12 | 0 | 0 | 0 | 9 | 48 | 0 | 57 |
| R34 | 0 | 0 | 4 | 5 | 6 | 0 | 0 | 12 | 20 | 30 | 62 |
| R35 | 0 | 0 | 6 | 9 | 0 | 0 | 0 | 18 | 36 | 0 | 54 |
| R36 | 0 | 0 | 8 | 7 | 0 | 0 | 0 | 24 | 28 | 0 | 52 |
| R37 | 0 | 0 | 6 | 6 | 3 | 0 | 0 | 18 | 24 | 15 | 57 |
| R38 | 0 | 1 | 0 | 4 | 10 | 0 | 2 | 0 | 16 | 50 | 68 |
| R39 | 0 | 1 | 11 | 3 | 0 | 0 | 2 | 33 | 12 | 0 | 47 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|---|----|-----|-----|-----|---|----|-----|------|-----|------|
| R40 | 0 | 0 | 3 | 9 | 3 | 0 | 0 | 9 | 36 | 15 | 60 |
| Jml | 1 | 22 | 154 | 273 | 149 | 1 | 44 | 465 | 1092 | 745 | 2327 |

Dari hasil perhitungan data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI dan skor rata-rata (*mean*) dengan cara sebagai berikut:

1) Mencari kelas interval

Untuk mencari nilai kelas interval digunakan rumus Sturges sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n^2 \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,60205999 \\
 &= 1 + 5,28679797 \\
 &= 6,2868 \text{ dibulatkan menjadi } 6.
 \end{aligned}$$

2) Mencari Range

Untuk mencari rentang adalah dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah. Secara mudah perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = H - L^3$$

²Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 47.

Keterangan: R = range

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Dengan demikian:

$$R = H - L = 70 - 46 = 24$$

3) Menentukan interval kelas

Untuk mencari nilai interval kelas adalah membagi rentang dibagi kelas interval sebagaimana rumus berikut:

$$i = R / K = 24 / 6 = 4$$

Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa kelas interval berjumlah 6 dan interval kelas berjumlah 4. Hasil tersebut kemudian dibuat patokan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi skor mean sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Mean Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL dalam Mengelola Kelas di Kelas IPS SMAN 12 Semarang

| interval | F | X | Fx | mean |
|----------|---|------|-----|--|
| 46-49 | 6 | 47,5 | 285 | $M = \frac{\sum Fx}{N}$ $= \frac{2319,5}{40}$ |
| 50-53 | 4 | 51,5 | 206 | |

³Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 47.

| | | | | |
|-------|--------|------|----------------------|-----------|
| 54-57 | 9 | 55,5 | 499,5 | = 57,9875 |
| 58-61 | 9 | 59,5 | 535,5 | |
| 62-65 | 5 | 63,5 | 317,5 | |
| 66-70 | 7 | 68 | 476 | |
| | N = 40 | | $\Sigma Fx = 2319,5$ | |

Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa nilai rata-rata persepsi peserta didik pada guru PPL PAI dalam mengelola kelas pada kelas IPS di SMAN 12 Semarang adalah 57,98. Nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan tabel kualitas variabel persepsi peserta didik pada guru PPL PAI dalam mengelola kelas untuk mengetahui kualitasnya sebagaimana tabel berikut :

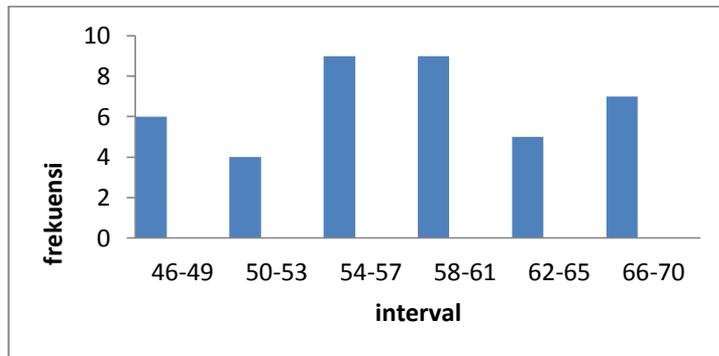
Tabel 4.3
Tabel Kualitas Persepsi Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL PAI dalam Mengelola Kelas

| Interval | mean | Keterangan | |
|-------------|-------|-------------|-------|
| 65,2 – 70 | | Sangat baik | |
| 60,4 – 65,1 | | Baik | |
| 55,6 – 60,3 | 57,98 | Cukup | cukup |
| 50,8 – 55,5 | | Kurang | |
| 46 – 50,8 | | Sangat | |

| | | | |
|--|--|--------|--|
| | | kurang | |
|--|--|--------|--|

Dari tabel kualitas persepsi peserta didik pada guru PPL PAI dalam mengelola kelas tersebut diketahui, bahwa rata-rata persepsi peserta didik pada guru PPL PAI dalam mengelola kelas sebesar 57,98 terletak pada interval 55,6 – 60,3 dalam kategori “cukup”.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor mean dan diketahui kualitasnya, hasil tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gb. 4.1 Histogram
Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL PAI dalam
Mengelola Kelas

b. Data tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang

Untuk menentukan nilai kuantitatif motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Motivasi Belajar PAI Siswa

| Resp | Opsi Jawaban | | | | | Skor | | | | | jumlah |
|------|--------------|---|---|----|----|------|---|---|----|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| R1 | 0 | 0 | 0 | 10 | 5 | 0 | 0 | 0 | 40 | 25 | 65 |
| R2 | 0 | 0 | 1 | 4 | 10 | 0 | 0 | 3 | 16 | 50 | 69 |
| R3 | 0 | 0 | 0 | 6 | 9 | 0 | 0 | 0 | 24 | 45 | 69 |
| R4 | 0 | 0 | 0 | 3 | 12 | 0 | 0 | 0 | 12 | 60 | 72 |
| R5 | 0 | 0 | 0 | 3 | 12 | 0 | 0 | 0 | 12 | 60 | 72 |
| R6 | 0 | 0 | 2 | 8 | 5 | 0 | 0 | 6 | 32 | 25 | 63 |
| R7 | 0 | 2 | 0 | 7 | 6 | 0 | 4 | 0 | 28 | 30 | 62 |
| R8 | 0 | 0 | 3 | 3 | 9 | 0 | 0 | 9 | 12 | 45 | 66 |
| R9 | 0 | 0 | 1 | 4 | 10 | 0 | 0 | 3 | 16 | 50 | 69 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|----|----|----|---|---|----|----|----|----|
| R10 | 0 | 0 | 1 | 1 | 13 | 0 | 0 | 3 | 4 | 65 | 72 |
| R11 | 0 | 0 | 7 | 8 | 0 | 0 | 0 | 21 | 32 | 0 | 53 |
| R12 | 0 | 0 | 2 | 7 | 6 | 0 | 0 | 6 | 28 | 30 | 64 |
| R13 | 1 | 0 | 2 | 4 | 8 | 1 | 0 | 6 | 16 | 40 | 63 |
| R14 | 0 | 0 | 6 | 8 | 1 | 0 | 0 | 18 | 32 | 5 | 55 |
| R15 | 0 | 1 | 0 | 4 | 10 | 0 | 2 | 0 | 16 | 50 | 68 |
| R16 | 0 | 0 | 9 | 1 | 5 | 0 | 0 | 27 | 4 | 25 | 56 |
| R17 | 0 | 0 | 4 | 3 | 8 | 0 | 0 | 12 | 12 | 40 | 64 |
| R18 | 0 | 0 | 0 | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 0 | 60 |
| R19 | 0 | 0 | 0 | 9 | 6 | 0 | 0 | 0 | 36 | 30 | 66 |
| R20 | 0 | 1 | 11 | 1 | 2 | 0 | 2 | 33 | 4 | 10 | 49 |
| R21 | 0 | 0 | 1 | 6 | 7 | 0 | 0 | 3 | 24 | 35 | 72 |
| R22 | 0 | 1 | 9 | 3 | 2 | 0 | 2 | 27 | 12 | 10 | 51 |
| R23 | 0 | 0 | 0 | 6 | 9 | 0 | 0 | 0 | 24 | 45 | 69 |
| R24 | 0 | 1 | 9 | 3 | 2 | 0 | 2 | 27 | 12 | 10 | 51 |
| R25 | 0 | 0 | 0 | 6 | 9 | 0 | 0 | 0 | 24 | 45 | 69 |
| R26 | 0 | 0 | 0 | 7 | 8 | 0 | 0 | 0 | 28 | 40 | 68 |
| R27 | 0 | 0 | 0 | 7 | 8 | 0 | 0 | 0 | 28 | 40 | 68 |
| R28 | 0 | 0 | 2 | 5 | 8 | 0 | 0 | 6 | 20 | 40 | 66 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|---|----|-----|-----|-----|---|----|-----|-----|------|------|
| R29 | 0 | 1 | 4 | 6 | 4 | 0 | 2 | 12 | 24 | 20 | 58 |
| R30 | 0 | 0 | 0 | 11 | 4 | 0 | 0 | 0 | 44 | 20 | 64 |
| R31 | 0 | 0 | 1 | 1 | 13 | 0 | 0 | 3 | 4 | 65 | 72 |
| R32 | 0 | 0 | 4 | 4 | 7 | 0 | 0 | 12 | 16 | 35 | 63 |
| R33 | 0 | 0 | 1 | 10 | 4 | 0 | 0 | 3 | 40 | 20 | 63 |
| R34 | 0 | 0 | 1 | 10 | 4 | 0 | 0 | 3 | 40 | 20 | 63 |
| R35 | 0 | 0 | 5 | 7 | 3 | 0 | 0 | 15 | 28 | 15 | 58 |
| R36 | 0 | 0 | 5 | 7 | 3 | 0 | 0 | 15 | 28 | 15 | 58 |
| R37 | 0 | 0 | 6 | 9 | 0 | 0 | 0 | 18 | 36 | 0 | 54 |
| R38 | 0 | 1 | 2 | 0 | 12 | 0 | 2 | 6 | 0 | 60 | 68 |
| R39 | 0 | 4 | 7 | 1 | 3 | 0 | 8 | 21 | 4 | 15 | 48 |
| R40 | 0 | 0 | 2 | 8 | 5 | 0 | 0 | 6 | 32 | 25 | 63 |
| jml | 1 | 12 | 108 | 226 | 252 | 1 | 24 | 324 | 904 | 1260 | 2523 |

Dari hasil perhitungan data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor motivasi belajar PAI siswa kelas IPS SMAN 12 Semarang dan skor rata-rata (mean), dengan cara sebagai berikut ini:

- 1) Mencari kelas interval

Untuk mencari nilai kelas interval digunakan rumus Sturges sebagai berikut:

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 40 \\&= 1 + 3,3 \cdot 1,60205999 \\&= 1 + 5,28679797 \\&= 6,2868 \text{ dibulatkan menjadi } 6.\end{aligned}$$

2) Mencari Range

Untuk mencari rentang adalah dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah. Secara mudah perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan: R = range

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Dengan demikian:

$$\begin{aligned}R &= H - L \\&= 72 - 48 \\&= 24\end{aligned}$$

3) Menentukan interval kelas

Untuk mencari nilai interval kelas adalah membagi rentang dibagi kelas interval sebagaimana rumus berikut:

$$i = R / K = 24 / 6 = 4$$

Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa kelas interval berjumlah 6 dan interval kelas berjumlah 4. Hasil tersebut kemudian dibuat patokan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi skor mean sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Skor Mean Motivasi belajar siswa

| interval | F | x | Fx | Mean |
|----------|--------|------|------------------|--|
| 48-51 | 4 | 49,5 | 198 | $M = \frac{\sum Fx}{N}$ $= \frac{2519}{40}$ $= 62,975$ |
| 52-55 | 3 | 53,5 | 160,5 | |
| 56-59 | 4 | 57,5 | 230 | |
| 60-63 | 8 | 61,5 | 492 | |
| 64-67 | 7 | 65,5 | 458,5 | |
| 68-72 | 14 | 70 | 980 | |
| e | N = 40 | | $\sum Fx = 2519$ | |

dari hitungan tersebut diketahui, bahwa nilai rata-rata

motivasi belajar PAI siswa kelas IPS SMAN 12 Semarang adalah 62,98. Nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan tabel kualitas variabel motivasi belajar PAI siswa. Untuk mengetahui kualitasnya sebagaimana tabel berikut:

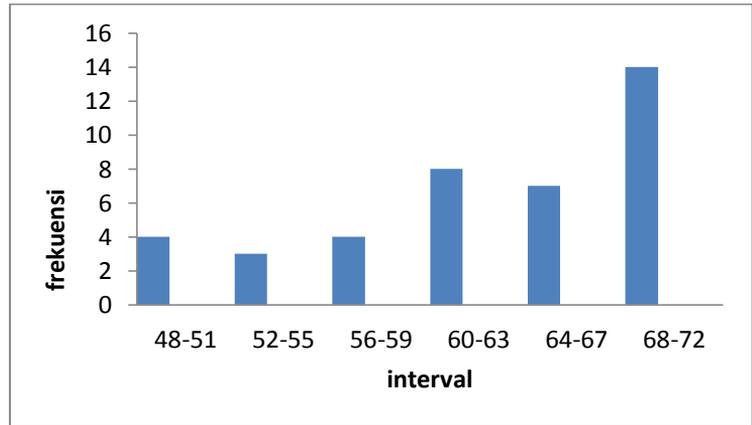
Tabel 4.6
Tabel Kualitas Motivasi Belajar Siswa

| Interval | Rata-rata | keterangan | |
|-------------|-----------|---------------|------|
| 67,3 – 72 | 62,98 | Sangat baik | baik |
| 62,5 – 67,2 | | Baik | |
| 57,7 – 62,4 | | Cukup | |
| 52,9 – 57,6 | | Kurang | |
| 48 – 52,8 | | Sangat kurang | |

Dari tabel kualitas motivasi belajar PAI siswa tersebut diketahui, bahwa rata-rata motivasi belajar PAI siswa sebesar 62,98 terletak pada interval 62,5 – 67,2 dalam kategori “baik”.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor mean dan diketahui kualitasnya, hasil

tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



Gb. 4.2Histogram Kualitas Motivasi Belajar Siswa

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi.

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa dalam analisis regresi memiliki empat tugas sebagai berikut:

- a. Mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel
- b. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak
- c. Mencari persamaan garis regresinya

d. Menentukan sumbangan relatif antara sesama prediktor, jika prediktornya lebih dari satu.⁴

Adapun langkah-langkah analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi dapat dijelaskan sebagai di bawah ini, namun sebelum mencari r_{xy} harus mencari nilai X^2 , Y^2 dan XY dengan rumus sebagai berikut:

$$a. \quad \sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$b. \quad \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$c. \quad \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

Untuk memudahkan dalam perhitungan maka perlu dibuat tabel kerja koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara X dengan Y

| Resp. | X | Y | X^2 | Y^2 | XY |
|-------|----|----|-------|-------|------|
| R1 | 59 | 65 | 3481 | 4225 | 3835 |
| R2 | 59 | 69 | 3481 | 4761 | 4071 |
| R3 | 62 | 69 | 3844 | 4761 | 4278 |
| R4 | 57 | 72 | 3249 | 5184 | 4104 |
| R5 | 61 | 72 | 3721 | 5184 | 4392 |

⁴Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 2.

| | | | | | |
|-----|----|----|------|------|------|
| R6 | 56 | 63 | 3136 | 3969 | 3528 |
| R7 | 64 | 62 | 4096 | 3844 | 3968 |
| R8 | 55 | 66 | 3025 | 4356 | 3630 |
| R9 | 54 | 69 | 2916 | 4761 | 3726 |
| R10 | 51 | 72 | 2601 | 5184 | 3672 |
| R11 | 56 | 53 | 3136 | 2809 | 2968 |
| R12 | 49 | 64 | 2401 | 4096 | 3136 |
| R13 | 61 | 63 | 3721 | 3969 | 3843 |
| R14 | 46 | 55 | 2116 | 3025 | 2530 |
| R15 | 66 | 68 | 4356 | 4624 | 4488 |
| R16 | 52 | 56 | 2704 | 3136 | 2912 |
| R17 | 61 | 64 | 3721 | 4096 | 3904 |
| R18 | 53 | 60 | 2809 | 3600 | 3180 |
| R19 | 69 | 66 | 4761 | 4356 | 4554 |
| R20 | 46 | 49 | 2116 | 2401 | 2254 |
| R21 | 68 | 72 | 4624 | 5184 | 4896 |
| R22 | 46 | 51 | 2116 | 2601 | 2346 |
| R23 | 69 | 69 | 4761 | 4761 | 4761 |
| R24 | 46 | 51 | 2116 | 2601 | 2346 |

| | | | | | |
|-------|------|------|--------|--------|--------|
| R25 | 67 | 69 | 4489 | 4761 | 4623 |
| R26 | 70 | 68 | 4900 | 4624 | 4760 |
| R27 | 65 | 68 | 4225 | 4624 | 4420 |
| R28 | 59 | 66 | 3481 | 4356 | 3894 |
| R29 | 60 | 58 | 3600 | 3364 | 3480 |
| R30 | 66 | 64 | 4356 | 4096 | 4224 |
| R31 | 55 | 72 | 3025 | 5184 | 3960 |
| R32 | 62 | 63 | 3844 | 3969 | 3906 |
| R33 | 57 | 63 | 3249 | 3969 | 3591 |
| R34 | 62 | 63 | 3844 | 3969 | 3906 |
| R35 | 54 | 58 | 2916 | 3364 | 3132 |
| R36 | 52 | 58 | 2704 | 3364 | 3016 |
| R37 | 57 | 54 | 3249 | 2916 | 3078 |
| R38 | 68 | 68 | 4624 | 4624 | 4624 |
| R39 | 47 | 48 | 2209 | 2304 | 2256 |
| R40 | 60 | 63 | 3600 | 3969 | 3780 |
| Total | 2327 | 2523 | 137323 | 160945 | 147972 |

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$N = 40 \quad \Sigma X^2 = 137323$$

$$\Sigma X = 2327 \quad \Sigma Y^2 = 160945$$

$$\Sigma Y = 2523 \quad \Sigma XY = 147972$$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka pada penelitian ini akan melakukan uji hipotesis satu persatu dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor.

Hasil dari masing-masing nilai tersebut, kemudian digunakan untuk mencari nilai x^2 , y^2 dan xy sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } \Sigma xy &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 147972 - \frac{(2327)(2523)}{40} \\ &= 147972 - (5871021 : 40) \\ &= 147972 - 146775,525 \\ &= 1196,475 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } \Sigma x^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\ &= 137323 - \frac{(2327)^2}{40} \\ &= 137323 - \frac{5414929}{40} \\ &= 137323 - 135373,225 \\ &= 1949,775 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
c. \quad \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
&= 160945 - \frac{(2523)^2}{40} \\
&= 160945 - \frac{6365529}{40} \\
&= 160945 - 159138,225 \\
&= 1806,775
\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui, maka selanjutnya adalah :

a. Mencari persamaan garis regresi

Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana satu prediktor, sebagai berikut:

$$Y^{\wedge} = a + bX$$

Dimana :

$$\begin{aligned}
b &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\
&= \frac{1196,475}{1949,775} \\
&= 0,61364773 \\
&= 0,614
\end{aligned}$$

$$a = Y - bX$$

$$\begin{aligned}
&= 62,98 - (0,61364773)(57,98) \\
&= 62,98 - 35,5792954 \\
&= 27,4007046 \\
&= 27,401
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa harga $a = 27,401$ dan harga $b = 0,614$ dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 27,401 + 0,614 X$.

b. Mencari analisis varian garis regresi

Untuk mencari varian garis regresi digunakan rumus :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi.

RJK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi.

RJK_{res} : rerata kuadrat residu

$$\sum x^2 = 1949,775$$

$$\sum y^2 = 1806,775$$

$$\sum xy = 1196,475$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{(1196,475)^2}{1949,775} \\
 &= \frac{1431552,43}{1949,775} \\
 &= 734,214
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 1806,775 - \frac{(1196,475)^2}{1949,775} \\
 &= 1806,775 - \frac{1431552,43}{1949,775} \\
 &= 1806,775 - 734,214 \\
 &= 1072,561
 \end{aligned}$$

$$db_{reg} = 1$$

$$\begin{aligned}
 db_{res} &= N - 2 \\
 &= 40 - 2 \\
 &= 38
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\
 &= \frac{734,214}{1} \\
 &= 734,214
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\
 &= \frac{1072,561}{38} \\
 &= 28,2252895 = 28,225
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
 &= \frac{734,214}{28,2252895} \\
 &= 26,0126296 \\
 &= 26,013
 \end{aligned}$$

Fhitung = 26,013 > Ftabel (0,05 ; 1, 38) = 4,10 berarti signifikan

Fhitung = 26,013 > Ftabel (0,01 ; 1, 38) = 7,35 berarti signifikan

Tabel 4.8

Tabel Analisis Varian Regresi Linier Sederhana

$$\hat{Y} = 27,401 + 0,614 X.$$

| Sumber Varian | JK | Db | RK | Fhitung /Freg | Ftabel | | Kesimpulan |
|---------------|----------|----|---------|---------------|--------|------|------------|
| | | | | | 5 % | 1 % | |
| regresi | 734,214 | 1 | 734,214 | 26,013 | 4,10 | 7,35 | Signifikan |
| residu | 1071,561 | 38 | 28,225 | | | | |
| Total | 1805,775 | 39 | 762,413 | | | | |

c. Membuktikan nilai korelasi signifikan atau tidak

Untuk membuktikan nilai korelasi antara kemampuan pengelolaan kelas Guru PPL dengan motivasi belajar PAI siswa digunakan uji t sebagai berikut

$$\begin{aligned}t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0,638\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,407}} \\&= \frac{0,638\sqrt{38}}{\sqrt{0,593}} \\&= \frac{0,638.(6,164)}{0,77} \\&= \frac{3,933}{0,77} \\&= 5,107\end{aligned}$$

Karena $t_{\text{hitung}} = 5,107 > t_{\text{tabel}} (0,05 = 40) = 2,021$ dan $t_{\text{hitung}} = 5,107 > t_{\text{tabel}} (0,01 = 40) = 2,704$ berarti signifikan (dapat digeneralisasikan). Dengan demikian, korelasi antara persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang adalah signifikan atau dapat digeneralisasikan.

d. Mencari nilai korelasi antara prediktor (X) dengan Kriteria (Y)

Untuk mencari nilai korelasi antara persepsi peserta didik pada guru PPL PAI dalam mengelola kelas dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI IPS SMAN 12 Semarang dapat dicari melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{1196,475}{\sqrt{(1949,775)(1806,775)}} \\ &= \frac{1196,475}{\sqrt{3522804,73}} \\ &= \frac{1196,475}{1876,91} \\ &= 0,63747063 \\ &= 0,638 \end{aligned}$$

Jadi, pengaruh persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang, yaitu sebesar 0,638, sedangkan nilai koefisien determinannya (r^2) adalah 0,407 atau 40,7%. Dengan demikian, motivasi belajar PAI siswa kelas IPS di SMA N 12 Semarang ditentukan oleh kemampuan guru PPL dalam mengelola kelas sebesar

40,7%, sedangkan 59,3% lainnya ditentukan oleh faktor lain misalnya perhatian guru, perhatian orang tua, dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi dua variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi

Tabel 4.9
Interpretasi koefesien korelasi

| Interval Koefesien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hubungan persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang sebesar 0,638 terletak pada interval 0,60 – 0,799 dalam kategori “kuat”.

3. Analisis Lanjutan

Persepsi peserta didik tentang pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang ini dapat diketahui dari nilai koefisien garis regresi yang dapat diprediksikan dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 27,401 + 0,614 X$.

Persamaan garis regresi tersebut menunjukkan, bahwa motivasi belajar siswa (Y) dapat diprediksikan melalui peningkatan dan penurunan nilai persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI (X) melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 27,401 + 0,614 X$

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi pengaruh persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang adalah dengan membandingkan harga Freg dengan Ftabel.

Jika $F_{reg} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan) dan sebaliknya jika $F_{reg} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (non signifikan). Dengan taraf signifikansi 5% dk pembilang 1 dan dk penyebut = $N - 2 = 38$ diperoleh Ftabel sebesar 4,10 sedang Freg sebesar 26,013. Jika dibandingkan keduanya $F_{reg} = 26,013 > F_{tabel} (0,05 ; 1,38) = 4,10$ dengan demikian bahwa variabel persepsi peserta didik tentang pada guru PPL dalam mengelola kelas mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang.

Kemudian pada taraf signifikansi 1% dk pembilang 1 dan dk penyebut = $N-2 = 38$ diperoleh F_{tabel} sebesar 7,35 sedang F_{reg} sebesar 26,013. Jika dibandingkan keduanya $F_{\text{reg}} = 26,013 > F_{\text{tabel}} (0,01 ; 1,38) = 7,35$ dengan demikian bahwa variabel persepsi peserta didik tentang pada guru PPL dalam mengelola kelas mempunyai pengaruh positif dan signifikan (dapat digeneralisasikan) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang.

Nilai korelasi persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang, yaitu sebesar r sebesar 0,638, sedangkan nilai koefisien determinannya (r^2) adalah 0,407 atau 40,7%. Dengan demikian, motivasi belajar PAI siswa kelas IPS di SMA N 12 Semarang ditentukan oleh kemampuan guru PPL dalam mengelola kelas sebesar 40,7%, sedangkan 59,3% lainnya ditentukan oleh faktor lain misalnya perhatian guru, perhatian orang tua, dan lain sebagainya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian sudah pasti ada hambatan dan kendala. Beberapa kendala yang peneliti hadapi

dalam penelitian ini adalah adanya faktor pengambilan sampel, biaya, waktu dan situasi.

1. Faktor Pengambilan Sampel

Faktor pengambilan sampel dalam penelitian sangat menentukan akurasi hasil penelitian. Oleh karena itu, jika penelitian ini mengambil sampel yang lebih banyak, maka kemungkinan hasilnya berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya berlaku untuk kelas XI IPS SMAN 12 Semarang, bukan untuk sekolah lain. Namun demikian, hasil penelitian sudah memperkuat teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa persepsi peserta didik tentang pada guru PPL dalam mengelola kelas memang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

2. Faktor Biaya

Penelitian ini merupakan penelitian individual untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang kependidikan (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), yang seluruh biaya berasal dari peneliti sendiri. Oleh karena itu wajar, jika dalam melakukan penelitian masih ditemukan kendala dalam memperoleh data, khususnya dalam melakukan ijin riset serta pembuatan laporan dalam bentuk skripsi yang tentunya menghabiskan banyak dana.

3. Faktor Waktu

Penelitian ini bukanlah akhir dari suatu kegiatan penelitian. Oleh karena itu, peneliti berharap ada peneliti lain yang meneliti

ulang terhadap hasil temuan penelitian ini. Karena kemungkinan hasil yang ditemukan berbeda.

Peneliti sendiri menyadari, dengan waktu yang cukup singkat, maka data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tinggi, serta pengolahan data dan analisis data yang dirasa sangat memiliki banyak kekurangan dan perlu disempurnakan.

Hambatan dan kendala tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang sudah sewajarnya berlaku bagi para peneliti, baik pada tingkat senior maupun junior. Namun peneliti berkeyakinan, bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain atau peneliti lain sebagai bahan referensi maupun bahan pustaka penelitian mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis tentang “Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL dalam Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.”, serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi persepsi peserta didik pada guru PPL PAI dalam mengelola kelas pada kelas XI IPS di SMAN 12 Semarang mempunyai nilai rata-rata yaitu $X = 57,98$. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik pada guru PPL PAI dalam mengelola kelas pada kelas XI IPS di SMAN 12 Semarang termasuk dalam kategori “cukup”, yaitu berada pada interval nilai 55,6 – 60,3.
2. Motivasi belajar PAI siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 mempunyai nilai rata – rata yaitu $Y = 62,98$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori “baik”, yaitu berada pada interval nilai 62,5 - 67,5.

3. Ada pengaruh variabel persepsi peserta didik pada Guru PPL dalam mengelola kelas (X) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 (Y) dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 27,401 + 0,614 X$ dan hasil varians garis regresi $F_{hitung} = 26,013 > F_{tabel} (0,05 ; 1, 38) = 4,10$ berarti signifikan, dan $F_{hitung} = 26,013 > F_{tabel} (0,01 ; 1, 38) = 7,35$ berarti signifikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara persepsi peserta didik pada Guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

B. SARAN

1. Di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya guru selalu mengadakan pengelolaan kelas secara intensif yang meliputi penataan siswa, penataan ruang dan alat pelajaran serta menciptakan kedisiplinan kelas yang kondusif, serta dapat menerapkan metode yang bervariasi untuk lebih menyegarkan suasana kelas demi kelancaran dan keberhasilan pembelajaran.

Selain itu penting sekali bagi seorang guru untuk selalu memantau kegiatan pembelajaran siswa serta memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran PAI di dalam

kelas, sehingga dengan pemanfaatan sarana dan prasarana itu materi akan lebih mudah disampaikan dan siswa juga lebih mudah menerimanya,

2. Bagi guru praktikan, PPL merupakan kesempatan penting untuk memulai karir sebagai seorang guru yang sebenarnya. Meskipun hanya sebagai guru praktikan, guru PPL sebaiknya tetap mengeluarkan seluruh kemampuan, keterampilan, dan niat yang terbaik dalam menjalankannya, agar benar-benar mampu memenuhi kompetensi sebagai seorang guru. Sehingga apa yang telah didapatkan serta diterapkan dalam proses praktik mengajar mampu untuk dikembangkan dikemudian kelak menjadi seorang guru yang sebenarnya agar tujuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dalam menciptakan guru yang professional dapat terwujud.
3. Bagi siswa di sekolah/madrasah latihan. Anggapan maupun persepsi kepada guru praktikan yang bukan guru sebenarnya perlu dihapuskan. Guru praktikan tetaplah seorang guru yang juga wajib untuk dihormati dan ditaati segala perintah serta nasehatnya, hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar mampu tercipta dengan baik selayaknya pembelajaran seperti dengan guru sebenarnya tanpa ada penyepelan serta gangguan-gangguan dari siswa.

KEPUSTAKAAN

- Al-Nawawi, Syaikh al-Islam Muhyi al-Din Abi Zakaria Yahya ibn Syaraf, *Riyad al-Shalihin*, Surabaya: Toko Kitab al-Hidayah, t.t.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aziz, Shaleh Abdul dan Abdul Aziz Abdul Majid, *at-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, juz 1, Mesir: Darul Ma'arif, t.t.
- Bower, Gordon H. dan Ernest R. Hilgard, *Theories of Learning*, London: Prentice Hall International, 1981.
- Brown, James Dean, *Understanding Research in Second Language School*, New York: Cambridge University Press, 2010.
- Choirul Umam, "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlaq Bagi Peserta Didik Kelas VIII di MTs Hasan Al-Kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011", *Skripsi* (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2011).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- English Department Tarbiyah Faculty, *Journal Vision*, Semarang: English Department Tarbiyah Faculty, 2012.

Fajriyah, Nurul Muslimatun, “Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan Mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semester Genap Tahun Akademik 2007/2008 (Studi pada SLTP Sekolah / Madrasah Latihan di Kota Semarang)”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

Fakultas Tarbiyah, *Pedoman PPL*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2014.

Ghani, Abd. Rahman A., *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.

Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2009.

Kasasih, Nurul Aini, “Peranan Guru Praktikan (Mahasiswa PPL IAIN Walisongo) Semester Genap Tahun Akademik 2003/2004 dalam Membimbing Siswa terhadap Motivasi Belajar PAI di SMPN 16 Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005).

Khazizah, Siti, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MTs. Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo).

Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali pers, 2014.

King, Laura A., *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Perspektif*, terj. Brian Marswendy, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2009.

- Ormrod, Jeanne Ellis, *Human Learning*, New Jersey, Prentice Hall International, 1999.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2011.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran : Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sabri, M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya. 2006.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2001.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Thalib, Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta : Kencana, 2013.
- Tim PPL SMA N 12 Semarang IAIN Walisongo Semarang, “Laporan PPL Semester Gasal Tahun Akademik 2013/2014 di SMA N 12 Semarang UIN Walisongo Semarang SMA N 12 Semarang”, *Laporan* (Semarang: IAIN Walsiongo Semarang, 2014).

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Uwaidloh, Kamil Muhammad Muhammad, *Psikologiyatun Attarbiyah*, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1996.

**Daftar Mahasiswa Praktikkan UIN Walisongo Semarang di SMA
N 12 Semarang Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015**

| No | Nama | NIM | Jurusan |
|-----------|---------------------------|------------|---------------------------|
| 1 | Ahmad Naufal Attaqi | 113811009 | Tadris Biologi |
| 2 | Anisa Khikmawanti | 113511038 | Tadris Matematika |
| 3 | Anita Nadhiroh | 113711021 | Tadris Kimia |
| 4 | Dwi Susanti | 113711036 | Tadris Kimia |
| 5 | Fany Nurussalam | 113811008 | Tadris Biologi |
| 6 | Indana Mashlahatur Rifqoh | 113111160 | Pendidikan Agama Islam |
| 7 | Khilyatul Aulia | 113411082 | Tadris Bahasa Inggris |
| 8 | Muhammad Ali Furqon | 113111058 | Pendidikan Agama Islam |
| 9 | Nelly Umama | 113111075 | Pendidikan Agama Islam |
| 10 | Roikhatuz Zahro | 113411093 | Tadris Bahasa Inggris |
| 11 | Roviana Dhani W.S. | 113111018 | Pendidikan Agama Islam |
| 12 | Solechah | 113111064 | Tadris Matematika |

Jumlah Peserta Didik menurut Kelas

| No | Kelas | Putra | Putri | Jumlah |
|-----------|--------------|--------------|--------------|---------------|
| 1 | X IPA 1 | 13 | 23 | 36 |
| 2 | X IPA 2 | 14 | 22 | 36 |
| 3 | X IPA 3 | 12 | 24 | 36 |
| 4 | X IPA 4 | 13 | 23 | 36 |
| 5 | X IPA 5 | 12 | 24 | 36 |
| 6 | X IPS 1 | 17 | 17 | 34 |
| 7 | X IPS 2 | 16 | 19 | 35 |
| 8 | X IPS 3 | 16 | 19 | 35 |
| 9 | X IPS 4 | 16 | 19 | 35 |
| 10 | X Bahasa | 10 | 26 | 36 |
| 11 | XI IPA 1 | 11 | 25 | 36 |
| 12 | XI IPA2 | 13 | 22 | 35 |
| 13 | XI IPA 3 | 14 | 21 | 35 |
| 14 | XI IPA 4 | 13 | 22 | 35 |
| 15 | XI IPA 5 | 12 | 23 | 35 |
| 16 | XI IPS 1 | 16 | 21 | 37 |
| 17 | XI IPS 2 | 17 | 19 | 36 |
| 18 | XI IPS 3 | 15 | 22 | 37 |
| 19 | XI IPS 4 | 16 | 21 | 37 |
| 20 | XI Bahasa | 16 | 6 | 22 |
| 21 | XII IPA 1 | 12 | 24 | 36 |
| 22 | XII IPA2 | 12 | 24 | 36 |
| 23 | XII IPA 3 | 13 | 23 | 36 |
| 24 | XII IPA 4 | 8 | 28 | 36 |
| 25 | XII IPA 5 | 9 | 27 | 36 |
| 26 | XII IPS 1 | 17 | 17 | 34 |
| 27 | XII IPS 2 | 20 | 15 | 35 |
| 28 | XII IPS 3 | 20 | 15 | 35 |
| 29 | XII IPS 4 | 21 | 14 | 35 |
| 30 | XII Bahasa | 12 | 7 | 19 |

DAFTAR SISWA KELAS XI IPS 1

| NO | NAMA | NO | NAMA |
|-----------|-----------------------|-----------|--------------------|
| 1 | Abdul Wakhid N | 19 | Fery Adi Setiawan |
| 2 | Achmad Khoirul | 20 | Hikmatul Hidayah |
| 3 | Adhi Pranoto | 21 | Indra Bagus P |
| 4 | Ady Julianto | 22 | Junita Fatmiya S |
| 5 | Age Klintianto | 23 | Khabibatul Bariyah |
| 6 | Anggita Wahyu P.D | 24 | Krisna Yogi P |
| 7 | Ari Pamungkas W | 25 | Leila Lezilca |
| 8 | Danang Ardyanto | 26 | Muhamad Erik F.M.A |
| 9 | Dheny Artha M.M | 27 | Niken Juniyanti |
| 10 | Dini Wahyu Indah K | 28 | Prami Shella M. A |
| 11 | Eka Sulastri | 29 | Robia Tri Tumanina |
| 12 | Elok Dwi Wahyuni | 30 | Salsabila Dhiya S |
| 13 | Etik Nurhidayah | 31 | Shindu Aditya R |
| 14 | Fatma Nyara Yunita | 32 | Sonia Melinda C |
| 15 | Febri Suci N | 33 | Sutriati |
| 16 | Febriana Widyanti | 34 | Virnanda Dera A. L |
| 17 | Fenny Arfianawati | 35 | Wahyu Diah Puji L |
| 18 | Ferdian Adi Cristanto | 36 | Zammir Muriyoto |

DAFTAR SISWA KELAS XI IPS 2

| NO | NAMA | NO | NAMA |
|----|-----------------------|----|-----------------------|
| 1 | Ade Irvan Bagaskara | 19 | Lisda Nadiya |
| 2 | Adinda Wahyu W | 20 | Massagara Fitriin |
| 3 | Agnes Putri K | 21 | M. Imam Buchori |
| 4 | Aisyah Putri R | 22 | M. Adib Hilmi Faisal |
| 5 | Aji Bramantya N | 23 | M. Reza Mahendra |
| 6 | Alda Oktavianingrum | 24 | Nana Kharenina B.P. |
| 7 | Alfriza Nazli K | 25 | Nila Aprita R |
| 8 | Anra Reza F. | 26 | Nin Endah N |
| 9 | Avecena Sagita T | 27 | Rahmat Nur K. |
| 10 | Deni Purnasari | 28 | Riko Fajar M.T. |
| 11 | Edo Rizniko R | 29 | Sawitri Erlianingtyas |
| 12 | Ervira Rahmasari Budi | 30 | Siti Hidayatul C. |
| 13 | Fara Melindha D. Y. | 31 | Tina Selfiana |
| 14 | Firman Wahyu A.S. | 32 | Triska Rahmawati |
| 15 | Ilyas Enggal P.M. | 33 | Wakhidatul Romdoniah |
| 16 | Ivan Surya Pratama | 34 | Yudha Putra M. |
| 17 | Ivan Surya A.M. | 35 | Yulia Refanda C |
| 18 | Jelang Surya Denhas | 36 | Yusuf Yoga Pratama |

DAFTAR SISWA KELAS XI IPS 3

| NO | NAMA | NO | NAMA |
|----|------------------------|----|----------------------|
| 1 | Alya Dewantari | 19 | Ikhtaromaulidia |
| 2 | Ananto Rahardian | 20 | Lutfi Ainun Fajriana |
| 3 | Andi Setyawan | 21 | Muhamad Adi N |
| 4 | Aprilia Indah P | 22 | Muhamad Rizky |
| 5 | Arti Dian Kartika Sari | 23 | Nabiela Dwi Larasati |
| 6 | Asti Laila Ardiandani | 24 | Nashrifan Satria A |
| 7 | Bagus Wicaksono | 25 | Nurisa Istikomah |
| 8 | Chendy Dewianti K | 26 | Nurul Aeni |
| 9 | Dea Atwan Kusuma | 27 | Oryza Rizky S.A |
| 10 | Delvia Dinda Monica | 28 | Rico Andika A |
| 11 | Diah Kurnia Putri | 29 | Ridwan Adhi Prasetyo |
| 12 | Dwi Cahyo K | 30 | Satriyo Issetyo W |
| 13 | Fahmi Aldian Y | 31 | Sulistiyani |
| 14 | Fanny Dwi Windasari | 32 | Vera Yunisa Pratama |
| 15 | Fatimah Hidayatus S | 33 | Viviana C |
| 16 | Febriya Rizki Arfian | 34 | Yessy Sukmasari F |
| 17 | Habi Kinanjar | 35 | Yudha Adi Pratama |
| 18 | Hilmi Murtadho | | |

DAFTAR SISWA KELAS XI IPS 4

| NO | NAMA | NO | NAMA |
|----|----------------------|----|----------------------|
| 1 | Ando Tri Kurniawan | 19 | Idris Adi Sudibyو |
| 2 | Aprilia Ariningtyas | 20 | Ivana Farah Nadya |
| 3 | Arya Rangga F | 21 | Krisna Dewi |
| 4 | Arya Satria Arceano | 22 | Kukuh Imam Prasetya |
| 5 | Aulia Atsal | 23 | Millania Fitriani |
| 6 | Dhandi Iman S | 24 | Murdianti |
| 7 | Dinda Ayu Pitaloka | 25 | Nabila Puspaningrum |
| 8 | Dwi Rahayu O | 26 | Octa Dwika Putra R |
| 9 | Dwi Setyoningsih | 27 | Oktaviani Verana F |
| 10 | Erna Yuliana Sari | 28 | Rafika Dwi Kamara |
| 11 | Esa Mardiana Saputra | 29 | Rahma Nabila R |
| 12 | Faizal Da'fin | 30 | Rana Salzabila |
| 13 | Faizal Ilham S | 31 | Rizki Fajar Yulianto |
| 14 | Fajar Arum Sari | 32 | Sendy Apridayana |
| 15 | Febri Reza Arbianto | 33 | Vista Argita Putri |
| 16 | Febrianita Prawesti | 34 | Yusuf Yudhoyono |
| 17 | Hasbi Hermawan R | 35 | Zulfikar Dori Ad'ha |
| 18 | Heni Rachmawati | | |

DAFTAR NAMA RESPONDEN

| NO | NAMA | NO | NAMA |
|-----------|-----------------------|-----------|-----------------------|
| 1 | Hikmatul Hidayah | 21 | Chendy Dewiyanti K. |
| 2 | Sutriati | 22 | Delvia Dinda M. |
| 3 | Fenny Arifianawati | 23 | Yessy Sukma Firdaus |
| 4 | Febriana W. | 24 | Lutfi Ainun F. |
| 5 | Etik N. | 25 | Diah Kurnia P. |
| 6 | M. Erik Faizal M.A. | 26 | Yusril Maburur A. |
| 7 | Dheny Artha M.M. | 27 | Ridwan Adhi Prasetyo |
| 8 | Fery Adi Setiawan | 28 | M. Adi Nugroho |
| 9 | Achmad Khoirul | 29 | Ananto Rahardian |
| 10 | Adhi Pranoto | 30 | Nashrifan Satria A.M. |
| 11 | Nin Endah N. | 31 | Rafika Dwi Kamara |
| 12 | Nana Kharenina | 32 | Ivana Farah Nadya |
| 13 | Fara Melindha Dwi Y. | 33 | Oktaviani V. F. |
| 14 | Sawitri Erlianingtyas | 34 | Murdianti |
| 15 | Tina Selfiana | 35 | Dinda Ayu Pitaloka |
| 16 | Ivan Surya A.M. | 36 | Ando Tri Kurniawan |
| 17 | Rahmat Nur Kholik | 37 | Aulia Atsal |
| 18 | Ilyas Enggal | 38 | Arya Satria A. |
| 19 | Jelang Surya Denhas | 39 | Faizal Ilham S. |
| 20 | M. Imam Bukhori | 40 | Yusuf Yudhoyono |

Kisi-Kisi Angket

| Variabel | Indikator variabel | Sub indikator variabel | No item |
|--|------------------------------------|--|---------|
| Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL dalam Mengelola Kelas | 1. Indikator Socio-emotional | a. Melakukan pendekatan secara emosional | 1 |
| | | b. Menerima dan menghargai peserta didik sebagai manusia | 5 |
| | | c. Bersikap tulus di hadapan peserta didik | 6 |
| | | d. Mengerti peserta didik dari sudut pandang peserta didik | 10 |
| | | e. Melakukan komunikasi efektif | 11 |
| | 2. Indikator Group Processes | a. Kepemimpinan yang baik dari guru maupun dari murid | 7 |
| | | b. Cohesiveness | 12 |
| | | c. Interaksi interpersonal lebih baik | 13 |
| | | d. Norma | 14 |
| | | e. Strategi tata ruang | 15 |
| | 3. indikator Behavior-Modification | a. Penataan tata laku | 2 |
| | | b. Penguatan lewat kegiatan yang disukai siswa | 3 |
| | | c. Penguatan simbolik, tanda penghargaan | 4 |
| | | d. Memberi penguatan positif | 8 |
| | | e. Memberi penguatan negatif | 9 |

| | | | |
|---|--|--------------------------------------|--------|
| Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam | 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil | a. Sesuatu yang ingin dicapai | 1,5,6, |
| | 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | b. Dorongan untuk bersaing | 2,3,4 |
| | 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan | c. Cita-cita yang tinggi | 12, 14 |
| | 4. Adanya penghargaan dalam belajar | d. Nilai tinggi dan pengakuan | 8,9,11 |
| | 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | e. Inovasi guru | 7, 13 |
| | 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif | f. Kepercayaan diri dalam lingkungan | 10 |

ANGKET PENELITIAN

Pengantar

Angket ini bertujuan sebagai alat pengumpulan data penelitian dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran saudara di sekolah. Untuk itu, saudara diharapkan mengisi pertanyaan-pertanyaan di dalam angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kesediaan saudara dalam mengisi daftar pertanyaan dalam angket ini merupakan jasa yang sangat berharga nilainya bagi saya untuk menyelesaikan penelitian yang sedang saya lakukan. Atas perhatian dan kesediaan saudara saya ucapkan terima kasih.

A. Data diri

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dan berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai dengan sudut pandang dan penilaian anda.
2. skor : 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang), 1 (sangat kurang)

Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL PAI dalam Mengelola Kelas

| No | Pernyataan | Pilihan jawaban | | | | |
|----|--|-----------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Guru PPL menggunakan metode belajar secara emosional yang mudah dimengerti siswa dalam menyampaikan materi | | | | | |
| 2 | Guru mengajak peserta didik menata sikap sebelum KBM | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | dimulai | | | | | |
| 3 | Metode mengajar yang digunakan guru PPL membuat peserta didik lebih menyukai materi yang diberikan | | | | | |
| 4 | Guru PPL menyesuaikan metode yang digunakan dalam pelajaran dengan waktu mengajarnya dengan kondisi kelas dan materi pelajaran sebagai penghargaan | | | | | |
| 5 | Guru PPL peduli dan memberikan motivasi tentang materi pelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 6 | Dalam mengajar, guru PPL bersikap tulus di hadapan peserta didik | | | | | |
| 7 | Guru PPL memberikan ilmu pengetahuan dengan cara mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 8 | Guru PPL memberi penguatan positif sebagai ganjaran dalam pembelajaran | | | | | |
| 9 | Guru PPL menggunakan hukuman sebagai penguatan negatif dalam pembelajaran | | | | | |
| 10 | Guru PPL berusaha mengerti peserta didik dari sudut pandang peserta didik | | | | | |
| 11 | Guru PPL melakukan komunikasi efektif untuk mengusahakan pemecahan masalah | | | | | |
| 12 | Metode mengajar guru PPL mempererat hubungan antar anggota kelompok | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 13 | Metode mengajar guru PPL membuat interaksi antar anggota kelas menjadi lebih baik | | | | | |
| 14 | Guru PPL mampu menanamkan norma produktif dalam kelompok | | | | | |
| 15 | Guru PPL mampu melakukan pendekatan secara emosional dalam pendekatan perubahan tingkah laku | | | | | |

Motivasi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

| No | Pernyataan | Pilihan jawaban | | | | |
|----|---|-----------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Saya ingin mencapai nilai PAI yang tinggi | | | | | |
| 2 | Saya ingin berusaha keras mendapatkan peringkat terbaik di kelas | | | | | |
| 3 | Saya yakin bisa mencapai nilai tertinggi dalam pelajaran PAI | | | | | |
| 4 | Saya yakin bisa mencapai prestasi yang lebih tinggi daripada teman yang lain | | | | | |
| 5 | Saya mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya | | | | | |
| 6 | Saya merasa mampu bersaing untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada pelajaran PAI | | | | | |
| 7 | Inovasi yang dilakukan guru membuat saya bersemangat | | | | | |
| 8 | Dengan mencapai nilai tinggi adalah kebanggaan bagi saya | | | | | |
| 9 | Saya senang bila ada orang lain memberi ucapan selamat atas prestasi saya | | | | | |
| 10 | Saya selalu bersemangat dalam | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | menghadapi tantangan dalam belajar dengan lingkungan yang kondusif | | | | | |
| 11 | Saya sedih ketika mendapat hasil kurang baik | | | | | |
| 12 | Saya yakin nilai yang baik akan berpengaruh pada masa depan saya | | | | | |
| 13 | Saya merasa tertarik dengan kejutan-kejutan yang diberikan guru dalam KBM | | | | | |
| 14 | Saya merasa khawatir prestasi yang saya peroleh akan mempengaruhi masa depan saya | | | | | |
| 15 | Kegagalan dalam mencapai prestasi belajar tidak akan melemahkan semangat saya untuk terus belajar | | | | | |

**JADWAL MENGAJAR MAHASISWA PPL PAI
IAIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

| No | Hari | Kelas | Jam mapel | Keterangan |
|----|--------|-----------|-----------|-------------|
| 1 | Senin | XI IPS 1 | 1,2,3 | Nelly-Ali |
| 2 | Selasa | X IPS 1 | 1,2,3 | Indana-Rovi |
| 3 | Selasa | XI IPS 3 | 4,5,6 | Nelly-Ali |
| 4 | Rabu | X IPS 3 | 1,2,3 | Indana-Rovi |
| 5 | Rabu | XI Bahasa | 1,2,3 | Nelly-Ali |
| 6 | Kamis | XI IPS 2 | 1,2,3 | Nelly-Ali |
| 7 | Kamis | X IPS 4 | 3,4,5 | Indana-Rovi |
| 8 | Jumat | X MIA 5 | 1,2,3 | Indana-Rovi |
| 9 | Jumat | XI IPS 4 | 4,5,6 | Nelly-Ali |
| 10 | Sabtu | X IPS 2 | 1,2,3 | Indana-Rovi |
| 11 | Sabtu | XI MIA 5 | 4,5,6 | Nelly-Ali |



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA 12 SEMARANG

Jl. Raya Gunungpati, Semarang ☎ 6932224 Fax 6932260 ✉ 50225

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/654/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA 12 Semarang, menerangkan bahwa :

N a m a : M. Ali Furqon
N I M : 113111058
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sesuai surat permohonan ijin dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : In.06.3/DI/TL.00/097/2015 tanggal 20 Januari 2015 yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Pengaruh Persepsi Peserta Didik Pada Guru PPL Dalam mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 " dilaksanakan pada tanggal 23 Mei s.d 7 Juni 2015 di SMA Negeri 12 Semarang .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 September 2015

Kepala Sekolah



Drs. KHORUL IMDAD, Ed.M.

NIP. 19600618 198603 1 010



LABORATORIUM MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : M Ali Furqon
NIM : 113111058
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : **PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA GURU PPL
DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA
KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 12 SEMARANG TAHUN
AJARAN 2014/2015**

HIPOTESIS:

a. Hipotesis Korelasi:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas dengan motivasi belajar PAI.

H1 : Ada hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas dengan motivasi belajar PAI.

b. Hipotesis Model Regresi

Ho : Model regresi tidak signifikan

H1 : Model regresi signifikan

c. Hipotesis Koefisien Regresi

Ho : Koefisien regresi tidak signifikan

H1 : Koefisien regresi signifikan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|-------------------------------------|---------|----------------|----|
| motivasi belajar PAI | 63.0750 | 6.80644 | 40 |
| persepsi peserta didik thd guru PPL | 58.1750 | 7.07066 | 40 |

Correlations

| | | motivasi belajar PAI | persepsi peserta didik thd guru PPL |
|---------------------|-------------------------------------|----------------------|-------------------------------------|
| Pearson Correlation | motivasi belajar PAI | 1.000 | .637 |
| | persepsi peserta didik thd guru PPL | .637 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | motivasi belajar PAI | . | .000 |
| | persepsi peserta didik thd guru PPL | .000 | . |
| N | motivasi belajar PAI | 40 | 40 |
| | persepsi peserta didik thd guru PPL | 40 | 40 |

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05, maka Ho diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas dengan motivasi belajar PAI.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .637 ^a | .406 | .391 | 5.31275 |

a. Predictors: (Constant), persepsi peserta didik thd guru PPL

Keterangan:

R = 0,637 artinya hubungan antara persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas dengan motivasi belajar PAI **Cukup** karena $0,400 < R < 0,699$, dan kontribusi persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas dalam mempengaruhi motivasi belajar PAI sebesar 40,6% (R square).

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 734.214 | 1 | 734.214 | 26.013 | .000 ^a |
| Residual | 1072.561 | 38 | 28.225 | | |
| Total | 1806.775 | 39 | | | |

a. Predictors: (Constant), persepsi peserta didik thd guru PPL

b. Dependent Variable: motivasi belajar PAI

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak,

artinya model regresi $Y = 0,614X + 27,376$ SIGNIFIKAN

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95% Confidence Interval for B | |
|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------------|-------------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 (Constant) | 27.376 | 7.050 | | 3.883 | .000 | 13.105 | 41.647 |
| persepsi peserta didik thd guru PPL | .614 | .120 | .637 | 5.100 | .000 | .370 | .857 |

a. Dependent Variable: motivasi belajar PAI

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah $Y = 0,614X + 27,376$

Uji koefisien variabel (X) (0,614) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak, artinya koefisien variabel SIGNIFIKAN (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (27,376) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak, artinya konstanta SIGNIFIKAN (dalam mempengaruhi variabel Y).

10 Agustus 2015
Ked. Jurusan Pend. Matematika,



Yahya Komadiastri, M.Sc.
NIP. 19810715 200501 2 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: In.06.3/D.3/PP.009/4508/2015

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : M. ALI FURQON
Tempat dan tanggal lahir : Kendal, 16 Desember 1992
NIM : 113111058
Progam/ Semester/ Tahun : S.1. / 8 / 2015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Sukorejo, Kendal

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Semarang, 2 Maret 2015

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. H. Fath Svukur, M.Ag.
NIP. 19681212 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : M. ALI FURQON
NIM : 113111058

| No. | Nama Kegiatan | Jumlah Kegiatan | Nilai Kum. | Presentase |
|-----|---|-----------------|------------|------------|
| 1 | Aspek Keagamaan dan Kebangsaan | 8 | 27 | 18,37 % |
| 2 | Aspek Penalaran dan Idealisme | 10 | 42 | 28,57 % |
| 3 | Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater | 10 | 37 | 25,17 % |
| 4 | Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa | 9 | 25 | 17,01% |
| 5 | Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat | 5 | 16 | 10,88% |
| | Jumlah | 42 | 147 | 100 % |

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 2 Maret 2015

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP: 19681212 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/J.1/PP.00.9/0396/2015

Semarang, 15 Januari 2015

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

H. Muslam, M.Ag

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : M. ALI FURQON

NIM : 113111058

Judul : **PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA GURU PPL
DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS
XI IPS DI SMA NEGERI 12 SEMARANG TAHUN AJARAN
2014/2015**

Dan menunjuk saudara:

H. Muslam, M.Ag (Pembimbing)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan.

Ketua Jurusan PAI



H. Nasrudin, M.Ag.

196910121996031002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00/0971/2015

Semarang, 20 Januari 2015

Lamp : *

Hal : Pengantar Pra Riset

A.n. : M. Ali Furqon

NIM : 113111058

Y.B. P. B. S.

Kepada Yth.
Kepala SMA N 12 Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama kami hadapkan mahasiswa:

Nama : M. Ali Furqon

NIM : 113111058

Alamat : Bangunsari 2/1, Pageruyung, Kendal

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL dalam Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015

Pebimbing : H. Muslam, M.Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi izin pra riset selama satu hari, pada tanggal 24 Februari 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M. Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

214



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
 KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
 Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **M. ALI FURQON**
 NIM : **113111058**
 Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung dengan nilai :

.....**80**..... (.....**4,0** /A.....)

Semarang, 12 Juni 2015



(Signature)
 Dr. H. Sholihan, M. Ag.
 NIP. 19600604 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : M. ALI FURQON

NIM : 113 0108

Fak./Jur./Prodi : FIK / PAI / PA

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT "

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor

Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA

NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia

H. Hasyim Muhammad, M.Ag

NIP. 19720315 199703 1002



A. Metode card match



B. Metode Drama



C. Metode Kelompok



D. Metode Jig Saw



C. Metode Praktik



F. Metode Video



H. Metode Card Game



I. Belajar di Luar Kelas



I. Problem Solving Kelas



J. Foto Bersama



K. Menghadiri Lomba Tari dan GAP yang diikuti siswa kelas XI IPS



L. Berpartisipasi dalam lomba yang juga diikuti siswa



M. Berjalan santai bersama siswa

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Ali Furqon
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 16 Desember 1992
NIM : 113111058
Alamat : Bangunsari 02/01, Kecamatan
Pageruyung, Kabupaten Kendal

B. Riwayat Pendidikan

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bangunsari lulus tahun 1998
MI Muhammadiyah Bangunsari lulus tahun 2004
SMP Muhammadiyah 04Sukorejo lulus tahun 2007
SMA Negeri 1 Sukorejo lulus tahun 2010
UIN Walisongo Semarang angkatan 2011

Semarang, 10 Oktober 2015

Muhammad Ali Furqon
NIM. 113111058